

**STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM SIARAN
“MUTIARA PAGI” DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL
RADIO SWARA WIDURI PEMALANG 87,7 FM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Radio Dakwah**

Disusun oleh:

Wilda Hanifatusholikhah

1901026053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wilda Hanifatusholikhah
NIM : 1901026053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio.Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Program Siaran "Mutiara Pagi" di Lembaga
Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7
FM

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP. 1196310171991032001

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM SIARAN MUTIARA PAGI
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO SWARA WIDURI
PEMALANG 87,7 FM

Disusun Oleh:

WILDA HANIFATUSHOLIKHAH

1901026053

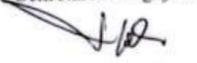
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 September 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

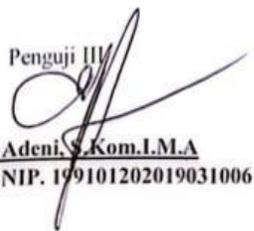
Ketua/Penguji I


H. M. Alfaridi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

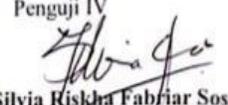
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1996310171991032001

Penguji III


Adeni, S. Kom. I.M.A
NIP. 199101202019031006

Penguji IV


Silvia Riskha Fabriar Sos.I., M.S.I
NIP. 198802292019032013

Mengetahui,

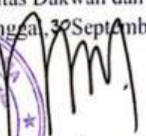
Pembimbing


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1996310171991032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 30 September 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Agustus 2023



Wilda Hanifatusholikhah

NIM.1901026053

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya.

Setelah melewati proses yang tidak sebentar, akhirnya penulis Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM Pada Program Siaran *Mutiara Pagi*” dapat terselesaikan. Tentu keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A, selaku pembimbing dan wali dosen yang sudah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk selalu membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan serta dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Kedua orang tua tercinta, Abi Amir Fatah dan Ummi Siti Suswaitah Suciningsih. Kakak tersayang Muhamammad Wildan Baihaqi, mba tersayang

Rizky Fitriani, dan adik yang saya cintai Wilda Zakiyyaturrahmah, senantiasa memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

7. LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM, Bapak Abdullah dan Mba Nadia yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan menjadi informan dalam skripsi ini..
8. Teman-teman seperjuangan KPI Angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang khususnya kelas KPI-B dan Konsentrasi Radio Dakwah (Najwa, Saharawati, dan Aufaa), yang selalu menghibur dan menyemangati walau hanya sekedar kata-kata serta doa, terimakasih selalu mendukung penulis viamanya yang lebih baik.
9. Teman-teman baikku, Mafrihatin Setyaningrum, Anggeni Puspita Wijayanti, Firda Fauziyah, Cut Asyura Yuzirma, Haida Khoirunissa, dan Evi Nur Fitri, terimakasih untuk dorongan dan semangat, doa serta dukungan yang diberikan untuk peneliti.
10. Teman-teman PPL di Yogyakarta, Revina Sukma Anggraini, Aldiva Oktavelya Hidayat, Halimah Putri Berlian, dan Nihlatur Rosyidah, terimakasih atas dorongan cinta dan doa yang kalian berikan.
11. Teman-teman KKN MP-1, Syafiq, Asrof, Fikri, Kamil, Kun, Ais, Fadhila, Syifa, Nayla, Lutfi, Lita, Andini, Revina, dan Nimas, terimakasih dukungan dan banyak pengalaman yang kalian berikan.
12. Kepada idola kesukaan peneliti (NCT dan SEVENTEEN) yang selalu memberikan hiburan berupa lagu-lagu, video viaman, *variety show*, *vlog*, serta tingkah lucu yang selalu menghibur peneliti ketika sedang jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak sempat tercantum namanya dalam skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal

kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Agustus 2023



Wilda Hanifatusholikhah

NIM. 1901026053

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

Abi (Amir Fatah) dan Ummi (Siti Suswaitah Suciningsih) tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti, karena doa yang paling indah dan paling khusuk adalah doa kedua orang tua.

Kakak tercinta Muhammad Wildan Baihaqi dan Adik tercinta Wilda Zakiyyaturrahmah yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Segenap keluarga Bani Tojibu dan Bani S.Tom yang selalu memberikan semangat yang tak ternilai dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamater kebanggaan peneliti prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Radio Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya”

(QS. An-Nahl : 1)

ABSTRAK

Wilda Hanifatusholikhah, 1901026053 dengan skripsi berjudul “Strategi Dakwah dalam Program Siaran Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri 87,7 FM”.

Berkat perkembangan media komunikasi yang modern dapat terus-menerus senantiasa menyeru, mengajak, dan menyampaikan ajaran pesan agama disebarluaskan ke seluruh alam semesta dalam menjalankan misi dakwah. Radio adalah salah satu media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan termasuk pesan dakwah. LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM merupakan salah satu radio lokal milik pemerintah khususnya di Kabupaten Pemalang yang didalamnya terdapat program dakwah yaitu Mutiara Pagi. Adanya program radio menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu stasiun radio, apalagi di zaman sekarang melihat perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus meningkat menjadikan tantangan tersendiri bagi pengelola media penyiaran khususnya stasiun radio. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang baik agar dapat menarik pendengar dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah dalam program siaran Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dengan bidang teknis dan produksi, bidang program acara dan periklanan, dan salah satu pengisi acara program siaran Mutiara Pagi (dai) di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM dalam program siaran Mutiara Pagi adalah menyusun strategi dakwah dengan cara peranan da'i, memantapkan kelembagaan, memahami khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode, memilah dan memilih media. Metode yang digunakan dalam program siaran Mutiara Pagi dalam penyiarannya menggunakan metode informatif dan edukatif. Untuk menjangkau sasaran khalayak secara luas, selain menggunakan radio, siaran *streaming* melalui *website* dapat juga dimanfaatkan sebagai media untuk menunjang program Mutiara Pagi. LPP Lokal Radio Swara Widuri memiliki strategi untuk program dakwahnya melalui kerjasama dengan Kementerian Agama di Kabupaten Pemalang.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Program Siaran Mutiara Pagi, dan LPP Lokal Radio Swara Widuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II STRATEGI DAKWAH PROGRAM SIARAN RADIO.....	19
A. Teori Strategi Dakwah.....	19
1. Strategi Dakwah.....	19
2. Konseptualisasi Strategi Dakwah.....	21
3. Asas Dakwah.....	24
4. Tujuan Dakwah.....	25
B. Radio.....	26
1. Pengertian Radio.....	26
2. Program Siaran Radio.....	27
3. Jenis-jenis Program Siaran Radio.....	28
C. Radio Sebagai Media Dakwah.....	29
1. Pengertian Radio Sebagai Media Dakwah.....	29

2. Format Radio Dakwah.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG 87,7 FM.....	33
A. Sejarah LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	33
B. Profil LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	36
C. Visi, Misi, Tujuan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	38
D. Susunan Organisasi dan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	40
E. Segmentasi Target LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	41
F. Program LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	42
G. Program Siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	48
H. Strategi Dakwah LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	50
BAB IV STRATEGI DAKWAH PROGRAM SIARAN MUTIARA PAGI DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG 87,7 FM.....	61
A. Analisis Peranan Da'i.....	61
B. Analisis Memantapkan Kelembagaan.....	62
C. Analisis Memahami Khalayak.....	62
D. Analisis Merencanakan Pesan.....	64
E. Analisis Menetapkan Metode.....	66
F. Analisis Memilah dan Memilih Media.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Siaran Reguler LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	42
Tabel 2. Siaran Weekend Sabtu LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	43
Tabel 3. Siaran Weekend Minggu LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.....	43
Tabel 4. Unit Analisis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Station.....	36
Gambar 2. Facebook.....	37
Gambar 3. Instagram.....	37
Gambar 4. Twitter.....	38
Gambar 5. Siaran Streaming Melalui Website.....	59
Gambar 6. Surat Izin Penelitian.....	79
Gambar 7. Wawancara dengan Nadia Gita Agustin selaku Bidang Program Acara dan Periklanan di LPP Lokal Radio Swara Widuri.....	80
Gambar 8. Wawancara dengan Ahmad Rofik Selaku Salah Satu Dai Pengisi Acara Program Siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri.....	80
Gambar 9. Dokumentasi Daftar Hadir Dai Pengisi Acara Program Siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri.....	81
Gambar 10. Dokumentasi Para Dai Selaku Pengisi Acara Program Siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang-orang di seluruh dunia pada saat ini telah memungkinkan berkomunikasi satu sama lain antar negara berkat perkembangan media komunikasi yang modern. Hal ini dimungkinkan saja karena ada berbagai media untuk terus-menerus senantiasa menyeru, mengajak, dan menyampaikan ajarannya sehingga pesan agama dapat disebarluaskan ke seluruh alam semesta.

Hal ini yang membuat setiap muslim wajib memenuhi kewajiban yang diembannya dalam menjalankan misi dakwah, tentunya dalam rangka mengajak umat Islam mengamalkan dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah Islam, Allah swt berfirman dalam ayat suci Al-Quran ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, dengan melaksanakan atau melakukannya secara berkesinambungan yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah swt (Aziz M.

A., 2009: 146). Sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104.

وَأْتِكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah diri dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Gagasan dakwah tidak dapat dilakukan tanpa kemampuan untuk mengetahui dan memahami realitas masyarakat dan menemukan solusi atas permasalahan yang muncul dalam objek dakwah Islam (*mad'u*). Oleh karena itu, syarat paling mendasar bagi seorang aktivis dakwah (*da'i*) adalah pemahaman menyeluruh tentang akidah, syariat agama, dan akhlak yang akan menjadi tanggung jawabnya. Mustafa Malikah (1997: 18), berpendapat bahwa *da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan sesuai dengan kondisi *mad'unya*. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya strategi khusus untuk menyampaikan dakwah agar para objek dakwah dapat menerima isi pesan dakwah dengan baik.

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya secara verbal tetapi juga melalui bentuk media komunikasi lainnya. Dakwah adalah proses penyampaian pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (*hikmah*) dengan harapan komunikan (*mad'u*) dapat bersikap dan mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran Islam. Jika dilihat dari perspektif komunikasi, dakwah dapat dikatakan sebagai prosesnya.

Radio merupakan salah satu media penyiaran bersama dengan televisi. Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah

keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat (Ikhwah, 2022: 78). Sementara itu, menurut UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 2, penyiaran didefinisikan sebagai proses pemancaran siaran melalui sarana pemancar atau media lain untuk diterima secara bersamaan oleh masyarakat dengan menggunakan perangkat penerima siaran.

Radio memiliki banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari semua kelas sosial, baik yang berpendidikan maupun tidak. Selain itu, radio memiliki dampak ekonomi yang rendah dibandingkan dengan media dakwah lainnya. Radio juga bisa dinikmati ketika sedang mengerjakan sesuatu yang lain, misalnya ketika sedang memasak, makan, membaca, menulis menjahit, dan lain sebagainya. Dengan berbagai kelebihanannya tidak mungkin terjadi pada media lainnya seperti TV (Cangara, 2000: 137).

LPP Lokal Radio Swara Widuri, merupakan lembaga radio milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Jaya yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 31b Pematang Jaya Jawa Tengah Telp. (0284) 32151 dengan tagline "*Satu Dalam Inspirasi*". LPP Lokal Radio Swara Widuri didirikan oleh Pemerintah Kabupaten dan mempunyai kedudukan sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang merupakan unsur penunjang Pemerintah Kabupaten di bidang informasi dan kehumasan. LPP Lokal Radio Swara Widuri ini memiliki visi misi yang representatif untuk disebarluaskan dan dikembangkan di tengah-tengah masyarakat luas.

Dalam menjalankan tugasnya LPP Lokal Radio Swara Widuri mempunyai fungsi sebagai media informasi, agama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat. LPP Lokal Radio Swara Widuri bertujuan menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental

masyarakat yang beriman dan bertakwa, cerdas, dan memperkokoh integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokrasi, adil, dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa.

Oleh karena itu untuk memproduksi sebuah program dakwah yang baik maka tentunya LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM membutuhkan orang-orang atau tim yang solid dan mampu menyiapkan dan melaksanakan strategi dakwah pada program dakwah LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM dengan baik guna mencapai visi misi radio tersebut.

Bagi *broadcaster* dalam mengelola radio siaran perencanaan juga merupakan membimbing dalam pelaksanaan operasional setiap harinya, maka perlu dibuat secara detail dan jelas, baik dari segi ketepatan waktu maupun ketepatan program yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Kebutuhan *Standar Operational Procedure* (SOP) menjadi sangat penting agar tidak terjadi kesalahan informasi (Rihartono, 2015: 56).

Strategi yang dimaksud disini adalah strategi untuk menarik minat pendengar dan mempertahankan pendengar. Sebuah stasiun radio tidak akan ada artinya jika tidak ada pendengar. Oleh karena itu, pihak yang penting dalam konteks komunikasi penyiaran adalah pendengar, juga merupakan orang yang mendengarkan radio. tugas stasiun radio adalah berusaha menarik dan mempertahankan radio.

Untuk menarik minat pendengar tentunya sebuah stasiun radio harus menyajikan program-program siaran yang menarik dan informatif. LPP Lokal Radio Swara Widuri memiliki satu program dakwah yang berbeda dari radio lainnya yaitu program “Mutiara Pagi”. Mutiara Pagi adalah siaran syiar agama Islam di LPP Lokal Radio Swara Widuri yang diharapkan bisa memberikan ruang bagi penyuluh agama Islam untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada masyarakat. Tidak hanya penyuluh, program ini juga akan memberikan kesempatan bagi kepala madrasah dan penghulu untuk mengisi

program tersebut yang bekerja sama dengan Kementrian Agama Islam di Pemalang.

Program Mutiara Pagi merupakan program siaran dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM yakni tausiyah rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah ibadah sholat Subuh yang diisi oleh penyuluh agama dan tokoh agama Islam di Kabupaten Pemalang. Maksud pengambilan nama program “Mutiara Pagi” yaitu bahwa isi program dapat mencapai hati pendengar, menginspirasi dan memotivasi, serta mengudara di pagi hari. Setelah mendengarkan program Mutiara Pagi diharapkan pendengar mendapatkan hikmah akhlak dari apa yang disampaikan oleh seorang da'i karena akhlak merupakan sebuah mutiara yang nantinya akan mendatangkan hikmah bagi pendengarnya di pagi hari dan dapat membantu masyarakat membentuk mentalitas yang didasarkan pada iman dan takwa.

Para peneliti dakwah melalui media massa radio mengidentifikasi sejumlah isu yang dapat muncul dan menghambat operasional dakwah melalui radio, sehingga membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah pertama, kemajuan teknologi saat ini lebih mendukung keberhasilan dakwah dan banyak pendukungnya, seperti menurunnya jumlah pendengar radio yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Sebagai contoh dibandingkan dengan radio, televisi memiliki kelebihan tersendiri. Dengan menggunakan televisi, kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk audio dan visual. Penggunaan kegiatan dakwah melalui televisi tidak diragukan lagi, lebih efisien, dan memiliki sejumlah keunggulan dan keunikan yang dilahirkan oleh televisi, terutama dalam hal kehidupan sehari-hari mulai dari bentuk berita, percakapan, dan visualisasi serta jangkauannya yang luas. Kemudian dengan munculnya YouTube, yang tidak hanya menampilkan gambar dan suara seperti yang dilakukan oleh televisi dan radio, radio telah tertinggal dalam hal popularitas. Jauh lebih mudah untuk menonton dan mencari informasi tentang ceramah tausiyah di

YouTube karena kita dapat dengan cepat mencari topik dan pembicara yang ingin kita ikuti.

Masalah kedua adalah mengatur strategi waktu untuk pesan dakwah yang disiarkan memalui radio juga tidak kalah sulitnya. Akibatnya, pembatasan waktu bisa saja terjadi selama pelaksanaan siaran dakwah. Keberhasilan dakwah melalui radio sangat dipengaruhi oleh pertimbangan waktu tidur dan waktu mendengarkan radio.

Masalah ketiga, terdapat materi dakwah. Jika terlalu luas dan tidak berhubungan dengan masyarakat, hasil dakwah tidak akan maksimal dan tidak akan melekat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang akan malas mendengarkan radio yang membahas mengenai saham yang mana banyak orang awam yang tidak tahu.

Mendasari permasalahan tersebut peneliti memfokuskan Strategi Dakwah dalam Program Siaran “Mutiara Pagi” di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Salah satu alasan mengambil program Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri sebagai objek penelitian adalah karena program Mutiara Pagi satu-satunya program dakwah yang ada di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri. Berisi informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam serta memotivasi dan menginspirasi, materi yang dibawakan relevan, ringan, dan jelas karena komunikasi satu arah serta diisi oleh orang-orang dalam bidangnya yaitu memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam lebih dalam.

Dari latar belakang diatas kita ketahui bahwa dakwah harus tetap dilaksanakan dan dikembangkan mengikuti era perkembangan zaman yang ada, baik dakwah secara langsung maupun tidak langsung. Dalam permasalahan penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui apa saja strategi yang ada dalam melangsungkan dakwah melalui radio. Oleh karena itu, berdasarkan konteks di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **Strategi Dakwah dalam Program Siaran “Mutiara**

Pagi” di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti menarik beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi dakwah dalam program siaran “Mutiara Pagi” di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam program Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai referensi tambahan informasi strategi dakwah yang digunakan oleh media massa khususnya media radio dalam program dakwah.
- b) Sebagai pembaca dan penulis khususnya dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan inspirasi bagi para da’i dalam kegiatan berdakwah, tidak hanya dilakukan di atas mimbar atau di dalam majlis saja tetapi juga dapat dilakukan melalui media massa dengan tema kehidupan yang kaya akan muatan dakwah. Dapat memberikan pengetahuan mengenai program radio yang menarik serta dapat memenuhi kebutuhan spiritual khalayak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- b) Menciptakan perubahan sosial masyarakat sehingga terbentuknya mental masyarakat yang beriman dan bertakwa. Diharapkan pula

berdakwah di media radio dapat memberi motivasi serta inspirasi pada kehidupan sehari-hari agar lebih terarah.

E. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi plagiarisme atau kesamaan proses penulisan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan judul tersebut, antara lain:

Pertama, Dian Prakoso (2020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Strategi Program Dakwah Kajian Sore di Radio DAIS 107.9 FM Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi program yang digunakan pada program dakwah “kajian sore” di radio Dais Semarang. Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa program kajian sore menggunakan beberapa strategi dalam menyiarkan programnya, yaitu : program acara kajian sore mengangkat format dialog interaktif dengan isi programnya mengenai ilmu-ilmu agama bersumber dari kitab kuning. Program acara kajian sore ini diproduksi langsung oleh radio DAIS itu sendiri secara *live*, tidak melakukan pembelian program dari luar. Dalam proses produksi program kajian sore disiarkan pada pukul 16.30-17.30 WIB, kecuali jika dari narasumbernya datang terlambat maka siaran akan mundur. Selain itu radio DAIS juga memilih dua orang penyiar untuk menjadi tuan rumah di program acara kajian sore, dan juga memilih narasumber untuk mengisi program acara kajian sore dengan syarat dapat membaca kitab kuning. Direktur operasi radio DAIS bertanggung jawab langsung untuk mengawasi program kajian sore, hal yang diawasi adalah isi konten program tersebut. Karena direktur operasional telah mampu mengkondisikan masalah internal, maka proses evaluasi tidak melibatkan manajemen MAJT, kecuali jika ada permasalahan di luar kemampuan yang harus melibatkan pihak inti manajemen MAJT, baru menyelesaikan masalah dengan pengurus MAJT khususnya bidang

ketakmiran. Persamaan skripsi Dian Prakoso dengan skripsi yang akan peneliti lakukan sama sama mengkaji tentang strategi radio dalam sebuah program dakwah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang diteliti yaitu strategi dakwah melalui radio publik lokal.

Kedua, Nurbaeti (2020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta selingan judul skripsi “Strategi Dakwah Radio Dakta dalam Mempertahankan Identitas Radio Dakwah di kota Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Radio Dakta dalam mengemas simbolik dan bagaimana Radio Dakta mempertahankan identitas radio dakwah di kota Bekasi pada pasca produksi. Hasil penelitian ini melunglai strategi dakwah Radio Dakta dalam mempertahankan identitas radio dakwah di kota Bekasi yaitu setiap kajian yang dibawakan oleh narasumber ataupun penyiar semua materi harus sesuai dengan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Hal ini dibuktikan dari setiap kajian yang dibawakan oleh narasumber kompeten dari berbagai latar belakang organisasi Islam yang berbeda menyelamatkan sumber-sumber dari materi yang dibawakan seperti Al-Quran, hadits shahih, dan juga kitab-kitab terkenal dengan melnyelamatkan penulisnya. Kemudian di tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Kurang lebih sudah satu tahun Radio Dakta tidak ada lagu-lagu. Siaran lagu lagu diganti dengan hikmah dan hadits juga perubahan format program *weekend*. Persamaan skripsi Nur Baeti dengan skripsi peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui strategi dakwah dari media radio. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Nur Baeti berfokus pada mempertahankan identitas radio dakwah dan menggunakan teori konstruksi radio massa, sementara skripsi yang peneliti akan buat fokusnya pada strategi dakwah melalui radio publik dalam program Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri.

Ketiga, Latifah Ismul Fauzi (2021) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul skripsi “Strategi

Komunikasi dalam Program Acara Zona Qasidah di Radio PAS 101 FM Pati”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dalam program acara Zona Qasidah di Radio PAS 101 FM Pati. Pendekatan kualitatif dan deskriptif yang digunakan untuk metode ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut temuan tersebut, strategi radio PAS FM Pati dalam program Zona Qosidah adalah mengembangkan strategi komunikasi dengan terlebih dahulu mengenal audiens (pendengar) melalui monitoring dan survei masyarakat. Setelah mengenal khalayak kemudian membuat konten (tema) siaran yang membahas berbagai masalah dunia nyata. Metode yang digunakan dalam program Zona Qosidah dalam penyiarannya menggunakan metode *canalizing*, informatif, dan edukatif. Program Zona Qosidah yang lebih populer di kalangan pendengar kemudian dapat didukung melalui siaran streaming selain radio untuk menjangkau target audiens yang luas. Selain itu Radio PAS FM mengimplementasikan rencana yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (*controlling*) program Zona Qasidah untuk memastikan kelancaran operasinya. Persamaan judul skripsi Latifah Asma Fauzi dengan peneliti yaitu terletak pada kajian tentang strategi komunikasi pada suatu radio. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasannya.

Keempat, Ghinari Oryza Sativa Putri (2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul skripsi “Strategi Dakwah MAJT TV Semarang melalui Program NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi dakwah MAJT TV Semarang melalui program NGOPI. Menurut temuan penelitian ini, program NGOPI di MAJT TV menggunakan empat tahap strategi dakwah: tahap awal pemetaan dakwah, yang meliputi dari pemilihan nama program, pengembangan berbagai tema dan narasumber, kolaborasi dengan RISMA JT, berkolaborasi dengan Radio DAIS dan TVKU,

untuk mengamban visi menjadi ensiklopedia kajian Islam yang mudah dipahami serta memahami maka memperhatikan keadaan kondisi mad'u Kota Semarang yang heterogen, target mad'u NGOPI adalah umat Islam berusia 25-35 tahun, ditayangkan setiap hari Selasa mulai pukul 20.00-21.00 WIB. Tahap kedua memutuskan bagaimana dakwah disajikan, program NGOPI berbentuk dialog dengan format siaran talkshow, ini disebut sebagai metode dakwah bil lisan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan disisipkan bahasa Jawa. Tahap ketiga pelaksanaan dakwah, program NGOPI memiliki durasi 60 menit serta dibagi menjadi dua segmen yang dilaksanakan di studio MAJT TV dengan ikon highlight hijau dan biru kemudian terdapat layanan interaktif yang disediakan melalui pesan. Tahap keempat evaluasi dakwah, MAJT TV melakukan evaluasi bulanan secara rutin 1 hingga 2 kali dalam waktu satu bulan untuk program NGOPI. Fakta bahwa viewers yang masih rendah menjadi kelemahan program ini. Namun, tujuan dari program NGOPI adalah untuk mempromosikan syiar Islam di era digital. Pihak internal program NGOPI yang merupakan ancaman terbesar. Kelangsungan hidup jangka panjang program NGOPI akan terancam jika pihak internal mengabaikannya atau bahkan tidak peduli. Persamaan judul skripsi Ghinari Oryza Sativa Putri sebanding dengan penelitian peneliti, yang berusaha mengidentifikasi strategi khusus program dakwah. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, penelitian peneliti akan fokus pada LPP Lokal Radio Swara Widuri, sedangkan skripsi Ghinari Sativa Putri akan fokus pada MAJT TV Semarang melalui kanal YouTubanya.

Kelima, Windan Primadani Agustin (2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Strategi Radio DAIS Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Minat Pendengar dalam Siaran Dakwah". Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana Radio Dais Masjid Jawa Tengah bermaksud untuk menarik minat pendengar dalam siaran dakwah. Temuan

terselubut menunjukkan bahwa strategi radio Dais Masjid Agung Jawa Tengah dalam mengemas program siaran yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap mengacu pada visi misi radio Dais untuk berhasil meningkatkan minat pendengar terhadap siaran dakwah. Selalu berinovasi, untuk tetap menjadi radio percontohan dalam penyiaran dakwah Islam dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi DARI Play, penyusunan rencana kerja dan program siaran secara terstruktur, mengaktifkan keterlibatan pendengar untuk memberikan masukan dan melakukan kegiatan mengadakan pertemuan dengan komunitas pendengar, untuk bagaimana mengembangkan kajian Islami bekerjasama dengan ulama Jawa Tengah, setiap penyiar bertanggung jawab atas tugas dan program siar masing-masing secara terjadwal, berpikir sel relatif mungkin kapanpun dan dimanapun, komunikatif (*how to say*), cerdas dan selalu menciptakan inovasi baru bagi para pendengarnya supaya tidak monoton dan membosankan, yang terakhir pengadaan evaluasi terhadap program dan kinerja seluruh staf secara rutin atau terjadwal. Persamaan skripsi Windan Primadani Agustin dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama mengkaji strategi radio pada siaran dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Windan Primaadani Agustin berfokus pada meningkatkan minat pendengar dalam siaran dakwah, sementara pada skripsi yang peneliti akan buat fokusnya dalam bagaimana radio publik lokal dalam membuat strategi dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Berdasarkan judul dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan Azwar (2013: 6) penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak memanipulasi subjek penelitian, sebaliknya penelitian ini menyelidiki realitas sebagaimana adanya. Dengan melihat metode dan signifikansinya, penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran mengenai subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dalam program Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pematang 87,7 FM.

2. Definisi Konseptual

Strategi dakwah suatu upaya mengajak manusia ke jalan Allah yang teraktualisasikan dengan kiat, cara, dan taktik yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan tujuan serta fungsi yang terarah melalui media radio atau dalam format siaran radio untuk berdakwah sehingga dapat menjangkau mad'u nya dalam jarak jauh hingga meluas pada kemaslahatan dan pencegahan kemunkaran dalam meningkatkan iman dan takwa.

Dalam praktiknya agar strategi yang diterapkan oleh sebuah organisasi dapat berhasil maksimal dan tidak terjadi ketimpangan kebijakan, guna mewujudkan visi dan misi dari strategi yang ditargetkan maka antara rencana strategis dan rencana operasional harus berjalan sejajar. Untuk mendukung tercapainya strategi dakwah

yang dipergunakan, peneliti menggunakan beberapa konseptualisasi strategi dakwah: (AndiPate, 2015: 53)

- a. Peranan dai dan mubalig
- b. Memantapkan kelembagaan
- c. Memahami khalayak
- d. Merencanakan pesan
- e. Menetapkan metode
- f. Memilih dan memilah media

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu sumber data yaitu sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2013: 91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Data primernya berupa hasil wawancara dengan pegawai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM lebih tepatnya di Bidang Teknis dan Produksi yaitu bapak Abdullah serta penyiar Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM yaitu Nadia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak

terlalu besar (Sugiyono, 2014 : 145). Dengan menggunakan observasi akan lebih baik hasilnya, karena peneliti akan melaksanakan penelitian secara langsung kedalam obyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM akan tetapi peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam segala produksi program Mutiara Pagi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara informal, yaitu sebuah wawancara yang menunjuk pada kecenderungan sifat terbuka dan tidak terstruktur sehingga seperti percakapan. Adapun alat pengumpulan data wawancara ini peneliti tujukan kepada pegawai LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM dan perwakilan da'i yang mengisi program Mutiara Pagi dengan berupa wawancara tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Penggunaan metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM seperti, visi misi, struktur organisasi daftar karyawan, sarana dan prasarana, dan gambaran proses pelaksanaan siaran di LPP Lokal Radio Swara Widuri khususnya program siaran Mutiara Pagi dalam menyampaikan dakwah berupa *soft file*

power point company profile LPP Lokal Radio Swara Widuri 87.7 FM dan *file recording* program Mutiara Pagi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sebelum memasuki lapangan. Setelah berada dilapangan dan selesai, data menuntuy refleksi yang berkelanjutan. Akhir selama penelitian berlangsung, peertanyaan-pertanyaan penting tentang analisis diajukan dan catatan singkat disiapkan. Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman yang mana dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan atau sesudah kembali dari lapangan baru dianalisis. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan komponen dari analisis data.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan dicatat secara teliti dan rinci.data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, infografis, korelasi antar kategori, diagram alarm dan representasi visual lainnya.

c. Mengambil simpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian data kualitatif. Kesimpulan awal yang

akan dibuat masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika fakta-fakta kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak dapat ditemukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Skripsi ini memiliki lima bab yang memberikan sistematika pembahasan, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari; judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bab ini adalah pendahuluan. Bab ini di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini adalah kerangka teoritik. Kerangka teori ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub pertama tentang strategi dakwah terdiri dari pengertian strategi dakwah, konseptualisasi strategi dakwah, asas dakwah, dan tujuan dakwah. Pada sub bab kedua ini tentang radio yang terdiri dari pengertian radio, program siaran radio, dan jenis-jenis program siaran radio. Pada sub bab ketiga tentang radio sebagai media dakwah terdiri pengertian radio sebagai media dakwah dan format radio sebagai media dakwah.

BAB III : Bab ini adalah gambaran LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Sub bab pertama tentang sejarah LPP Lokal Radio Swara Widur. Sub bab kedua profil LPP Lokal Radio Swara Widuri. Sub bab ketiga visi, misi, tujuan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Sub bab keempat susunan organisasi dan

job description LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Sub bab kelima segmentasi target. Sub bab keenam program LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Sub bab ketujuh program siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

BAB IV : Pada bagian ini berisi analisis strategi dakwah dalam program siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

BAB V : Bab ini adalah penutup. Yang memuat kesimpulan dari berbagai pembahasan yang telah dilakukanan. Pada bagian ini, berisi pula kesimpulan serta saran dan penutup.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PROGRAM SIARAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani; *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *stratgos* yang berkembang dari kata *stratos* (tantara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah *strategia* dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi hingga masa awal industrialisasi. Kemudian istilah *strategia* meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah (AndiPate, 2015: 35).

Definisi dakwah bila ditinjau dari perspektif etimologi yaitu berasal dari bahasa Arab yakni *da'a-yad'u-da'watan*. Kata tersebut secara makna memiliki arti seruan, panggilan, dan ajakan (Munir & Ilaihi, 2006: 17). Adapun secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak, dikarenakan dakwah membutuhkan keteladanan. Dilakukan secara bijak dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Dalam kehidupan beragama diperlukan adanya pembimbing agar agama menjadi panduan bagi kehidupan masyarakat (Ma'arif, 2015: 126).

Strategi menurut Arifin (1994: 10) adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi dakwah berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna

mencapai efektivitas dan mencapai tujuan (Arifin, 1994: 227). Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Menurut Ali Azis, strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Azis, 2009 : 349).

Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, sebelum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz M. A., 2009: 349).

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Najmuddin, 2020: 28). Tujuan dakwah dapat dijabarkan dalam kurun waktu tertentu, yakni tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Tujuan dakwah juga bisa disusun berdasarkan pertimbangan prioritas sesuatu yang ingin dicapai, yaitu tujuan utama dakwah dan tujuan departemental dakwah.

2. Konseptualisasi Strategi Dakwah

Menurut Anwar Arifin untuk mendukung tercapainya strategi dakwah, diantaranya yaitu (AndiPate, 2015: 53) :

a) Peranan *da'i*

Langkah strategis yang pertama dalam dakwah sejak kehadiran Islam yang harus tersedia adalah diantara ummat ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dalam Quran Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang meneru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung”

Dijelaskan bahwa melaksanakan dakwah harus dimulai dengan hadirnya sejumlah *da'i* atau mubalig yang terorganisasi dan orang-orang yang berdakwah itu adalah orang-orang yang beruntung, karena melakukan amal saleh dengan terlebih dahulu beriman kepada Tuhan.

Dalam buku strategi komunikasi yang ditulis Anwar Arifin dalam masalah ini mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut, diantaranya:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju

- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga pesan itu masuk
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran, sehingga pengertian itu bertemu
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban dapat diterima.

b) Memantapkan kelembagaan

Allah menghendaki ada segolongan orang dari ummat Islam yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dalam Quran Surah Ali-Imran ayat 104 dijelaskan juga, dengan kata lain dakwah hendaknya dilakukan secara terorganisasi dan terlembagakan. Sekurang-kurangnya dakwah itu didukung oleh suatu organisasi atau lembaga, karena citra diri dai atau mubaligh bagi khalayak itu dapat juga terbentuk melalui dukungan lembaga tempat mereka berkiprah. Demikian juga dukungan lembaga lain yang sudah memiliki nama atau citra yang baik sangat sangat diperlukan.

c) .Memahami khalayak

Untuk memahami khalayak yang akan menjadi sasaran dakwah pada waktu dan tempat tertentu secara tepat, harus dimulai dengan melakukan penjajakan atau observasi dan survei. Begitu juga dapat dilakukan pendugaan atau prediksi berdasarkan pola-pola yang sudah dikenal melalui pengetahuan dan pengalaman mengenai manusia, baik sebagai makhluk biologis, maupun sebagai makhluk sosial dan individu.

Dalam buku yang berjudul ilmu komunikasi : Teori dan Praktek menurut Onong Effendi (1997: 36-37) dijelaskan bahwa dalam mengenal khalayak perlu memperhatikan factor-faktor tertentu diantaranya:

- 1) Faktor kerangka referensi, pesan yang disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensinya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil-hasil paduan pengalaman, Pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status social, ideologi, cita-cita
- 2) Faktor situasi kondisi, maksudnya yaitu situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Kondisi disini ialah state of personality komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, bingung, sakit atau lapar

Untuk mengetahui kondisi khalayak dapat diketahui dengan cara: 1) Survei, 2) Analisis media, 3) Kecenderungan legislatif, 3) *Focus group*, 5) *Open discussion* (Effendi, 1997, pp. 36-37)

d) Merencanakan pesan

Perencanaan pesan dan metode dakwah yang dilakukan pakar selalu mengambil rujukan utama kepada firman Allah, serperti yang terkandung dalam Quran Surah An-Nahl ayat 125. Dalam ayat tersebut menjelaskan perlunya memperhatikan komdisi dan situasi mad'u atau khlayak, sehingga mereka merasa tidak dipaksa. Pesan yang disampaikan juga dengan santun dan berdialog dengan cara yang baik dan suasana dialogis bersifat

manusiawi. Pada prinsipnya dakwah itu harus memanusiakan manusia, sesuai dengan fitrahnya yang suci. Hal ini wajib menjadi pegangan dalam merumuskan pesan dan menetapkan metode dakwah. Sebuah pesan dalam dakwah dapat bersifat verbal dan nonverbal. Pesan yang bersifat verbal dapat disebut sebagai isi pesan dan materi (*maddah*) dakwah.

e) Menetapkan metode

Strategi dakwah berkaitan dengan metode (*thariqah*), karena pesan dakwah akan efektif jika dibarengi dengan metode (*thariqah*) yang tepat. Salah satu metode (*thariqah*) yang telah menjadi ciri khas dakwah adalah informatif, yaitu metode mempengaruhi khalayak khalayak dengan cara menyampaikan atau menyerukan. Dalam ilmu komunikasi dikenal juga metode persuasif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk secara jujur dan objektif.

f) Memilah dan memilih media

Langkah terakhir dalam strategi dakwah adalah memilah dan memilih media sesuai dengan pesan dan metode yang ditetapkan berdasarkan kondisi khalayak.

3. Asas Dakwah

Menurut Samsul Munir (2008: 176-177) bahwa strategi yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya:

- a. Asas Filosofis, merupakan pembahasan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian dai, pembahasan asas ini mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah.

- c. Asas sosiologis pembahasan tentang keadaan mad'u seperti mayoritas agama masyarakat setempat serta budaya dan lain sebagainya.
- d. Asas psikologis merupakan pembahasan yang berkaitan dengan kejiwaan manusia, karena manusia sejatinya berbeda satu dengan yang lainnya dan dalam hal itu pada hal kepercayaan tidak lepas dari permasalahan psikologis sebagai asas dakwahnya.
- e. Asas efektivitas dan efesiensi berarti dalam kegiatan dakwah segala sesuatunya harus seimbang antara waktu, tenaga maupun biaya.

4. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Quran dan al-Hadis kemudian mengajak manusia untuk mengamalkannya (Syamsuddin, 2016: 11).

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin (1997: 15), dibagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Tujuan dakwah dari segi obyeknya
 - 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi umat muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah
 - 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga Bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga

- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman
 - 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan
- b. Tujuan dakwah dari segi materinya
- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan
 - 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT
 - 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela

B. Radio

1. Pengertian Radio

Pengertian radio menurut ensiklopedia Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektro magnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah radio siaran atau siaran radio berasal dari “radio *broadcast*” (Inggris) atau “radio *omroep*” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media (Kustiawan, Marpaung, & Syahputra, 2022: 239).

Radio merupakan media auditif tetapi murah, merakyat, dan mudah dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai imajinatif, sebab sebagai media yang buta,

radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasi suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Fiske, 2005: 9).

Radio merupakan lambang komunikasi yang berbunyi dan hanya dapat ditangkap oleh telinga (*auditif*). Jadi, radio masuk pada jenis media yang berbentuk ucapan atau bunyi (*the spoken word*) (Arifin, 2001, p. 9).

2. Program Siaran Radio

Menurut Morissan (2008: 220) setiap program radio harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya pendengar. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima oleh pendengar. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran ini.

Penentuan format siaran mempunyai tujuan yaitu untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media yang lain di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan ketentuan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Terdapat aspek dalam menentukan format siaran, misalnya aspek demografis khalayak diantaranya seperti kelompok usia, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Pembagian tersebut maka muncul stasiun penyiaran berdasarkan kelompok tersebut (Morissan, 2008: 221).

Dalam siaran terdapat ketentuan-ketentuan bentuk siaran dan susunan kalimat untuk menyaring kata-kata yang mana agar mudah ditangkap pengertiannya oleh pendengar. Selain itu ditentukan pula cara pembawaannya. Dalam penyajian program atau penyampaian informasi maupun pesan dapat dilakukan dengan cara (J.B, 1996, pp. 83-97):

- a. Monolog, adalah salah satu bentuk penjelasan masalah yang disajikan secara tunggal oleh narasumber seperti ceramah, pidato, khotbah.
- b. Dialog, dalam bentuk ini minimal ada dua orang narasumber yang menjelaskan. Para narasumber dipilih secara selektif sehingga mereka benar-benar merupakan narasumber yang relevan untuk menjelaskan masalahnya seperti, wawancara, diskusi panel, debat dan *talkshow*.
- c. Reportase, adalah laporan pandangan mata baik langsung maupun tunda.
- d. Editorial, pendapat dari lembaga tempat editor itu bekerja terhadap masalah hangat yang ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Seperti, tajuk, ulasan atau komentar.
- e. Dokumenter, adalah penyajian materi yang isi pesannya mengundang nilai sejarah dengan tujuan mengingatkan kembali fakta sejarah.

3. Jenis-jenis Program Siaran Radio

Jenis program pada umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Secara garis besar, jenis-jenis program siaran radio dari segi materinya meliputi dua program (Romli, 2017: 63-65) :

- a. *Music Program*, meliputi:
 - 1) *Request*
 - 2) *Chart* (tangga lagu)
 - 3) *Live music*
 - 4) *Chatshow artist/interviews*
 - 5) DJ Mix
 - 6) Drama

- b. *News Program*, meliputi:
 - 1) Paket berita (*package/news bulletin*)
 - 2) *Live report/straight news reports*
 - 3) *Insert*
 - 4) *Breaking news*
 - 5) *Feature radio*
 - 6) *Air magazine* (majalah udara)
 - 7) Dokumenter (*documentary*)
 - 8) *Phone-in/call-in show*
 - 9) *Talk show/chat show*
- c. Iklan/*advertisement* radio terdiri dari:
 - 1) *Spot*
 - 2) *Adlibs*
 - 3) *Blocking time*

Selain program di atas, ada pula program khusus lainnya seperti:

- a. Acara keagamaan (*religious program*)
- b. *Variety Show*, meliputi kombinasi musik, komedi, informasi, skits (drama pendek dan lucu), dan sebagainya.

C. Radio sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Radio sebagai Media Dakwah

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangat efektif dan efisien. Dikarenakan radio sebagai media massa yang salah satu indikatornya yaitu berupa sasaran komunikasi yang menjangkau khalayak atau audiens dengan jumlah yang banyak sehingga menimbulkan keserempakan. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu, radio mempunyai daya tarik yang kuat.

Salah satu metode penggunaan radio sebagai media dakwah adalah dengan membuat, menyusun, dan menyiarkan program-program yang pada dasarnya amar ma'ruf nahi munkar, mendorong keyakinan akan keesaan Allah SWT. Siaran radio atau format siaran radio untuk dakwah seperti uraian dan dialog. Pesawat radio dapat berkomunikasi dengan mad'u meraka secara luas dan jarak yang jauh dan meluas. Oleh sebab itu, radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan termasuk kalangan buta huruf.

Menurut Asmuni Syukir (1983: 176), radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan, antara lain:

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (berkualitas)
- b. Radio merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki perangkat tersebut
- d. Mudah dijangkau oleh masyarakat
- e. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat
- f. Perangkat mudah dibawa kemana-mana

Agar efektifitas dan efisien radio sebagai media dakwah ada kaitan erat dengan peran da'i yang piawai dalam mengemas pesan-pesan yang dapat meyakinkan pendengarnya (mad'u). Untuk meraih keberhasilannya tidak lepas dari sebuah proses komunikasi yang dapat diterima oleh komunikannya. Dari sekian banyaknya komunikasi, radio sebagai media dakwah dapat dikatakan termasuk komunikasi persuasif. Karena penyampaian pesan melalui radio untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain atau memperhatikan aspek-aspek psikologis. Komunikasi persuasif

hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis (Nasor, 2017: 120).

2. Format Radio sebagai Media Dakwah

Dalam sebuah proses siaran dakwah di radio, pengelola radio mempunyai acuan format untuk kelangsungan siaran dakwah, yang diantaranya:

- a. Format dakwah monologis, format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang dai yang di dalam ceramahnya diambilkan sebuah sumber yakni dari Al-Quran dan hadist, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan.
- b. Format dakwah dualogis, yakni dengan mengundang pembicara atau dai yang dipandu oleh moderator yang membahas tentang keislaman, dengan model dialog langsung kepada narasumber.
- c. Format dakwah dialog interaktif, format seperti ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara yang memberikan materi dakwah dan mengikuti pendengar melalui telepon atau sms untuk menanyakan suatu permasalahan yang dibahas kemudian da'i menjawabnya dari pertanyaan yang diajukan itu.
- d. Format dakwah pengajian akbar, tujuan dari format ini adalah selain dari sebagai pendidikan khususnya dalam bidang spiritual, juga mengembangkan dan menanamkan rasa sosial kepada masyarakat.
- e. Format dakwah musik Islam, maksud dari format ini yaitu memutarakan lagu-lagu yang bernuansakan Islami seperti qasidah, nasyid atau lagu yang isinya tentang syair-syair ke-Islaman.

- f. Format dakwah dalam bentuk motivasi, yaitu mengemas acara-acara khusus dengan menyertakan atau memberikan “kata mutiara kebijaksanaan”. Mendapat nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari hadist, kisah teladan para nabi. Dalam kalangan *broadcaster* format ini disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya.

BAB III
GAMBARAN UMUM
LPP LOKAL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG 87,7 FM

A. Sejarah LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri, yang dulunya bernama RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) Radio Swara Widuri berdiri sejak tahun 14 April 1968, didirikan oleh TNI Angkatan Udara bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang dengan nama YD 7 W 19 dalam rangka dwi fungsi ABRI. Pada tahun 1969 pengelolaan radio yang bernama YD 7 W19 diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang sepenuhnya dengan dasar hukum atau ijin dari AD Kodam VII Diponegoro penguasa perang daerah Nomor Idz-PPD/867/7/ tahun 1969, dengan nama RAPIDA (Radio Pemerintah Daerah) dan berkantor di Jalan A Yani No.113. Pada tahun 1970 Kabupaten Pemalang memperoleh perpanjangan izin dari Komandan Pemulihan Keamanan dan Katertiban Daerah Jateng dan DIY Nomor 0067/Laksus/7 tahun 1970, setiap tahunnya Pemerintah Daerah Tingkat II Pemalang selalu memperpanjang ijin penyiaran. Perubahan nama dari YD 7 W 19 menjadi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Radio Swara Widuri terjadi ketika RSPD Swara Widuri diambil alih sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pemalang dan biaya operasionalnya dibebankan kepada APBD Tingkat II Pemalang. Penggunaan istilah RSPD Radio Swara Widuri ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 1970 tentang radio milik Pemerintah Daerah dan surat keputusan Laksus Pangkopkamtib Daerah Jawa dan DIY No. Kep-06/Laksus/4/ tahun 1970 tertanggal 7 April 1970 tentang pedoman atau petunjuk perijinan Radio non RRI pasal 3 menjelaskan Pemerintah Daerah diijinkan mendirikan radio

dengan nama Radio Siaran Pemerintah Daerah (Hasil wawancara dengan Nadia, 5 November 2022 dokumentasi *Company Profile 2022*)

Pada tahun 1988, RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang kemudian berkantor di Wisma Kridanggo Jalan Alun Alun Timur Pemalang sampai tahun ± 2002. Pada tahun 2002 telah terjadi pergantian pengelolaan RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang yang semula dikelola oleh Bagian Humas Setda Kabupaten Pemalang, setelah ada pembubaran Departemen Penerangan., Kantor Penerangan yang ada di Kabupaten Pemalang bergabung dengan Bagian Humas Setda Kabupaten Pemalang menjadi Kantor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pemalang, yang mengelola RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang, beberapa tahun berkantor di Wisma Kridanggo, maka tahun 2002 kantor RSPD Radio Swara Widuri beralih ke Jalan Pemuda No.44 Pemalang, karena Wisma Kridanggo digunakan untuk Kantor TV Pemalang. Tahun 2003 Kantor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pemalang mengembangkan RSPD Radio Swara Widuri tidak saja pada frekuensi AM saja, tetapi telah membuka frekuensi baru dijalar FM dengan nama RSPD Radio Swara Widuri TOP FM (Hasil wawancara dengan Nadia, 5 November 2022, dokumentasi *Company Profile 2022*)

Seiring dengan perubahan perundang-undangan dan gejolak reformasi maka lahir Undang Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, dimana bentuk jasa penyiaran radio dibagi menjadi empat jenis yaitu Radio Publik, Radio Swasta, Radio Berlangganan, dan Radio Komunitas. Komisi yang mengawasi kinerja radio sesuai dengan undang-undang penyiaran yakni Komisi Penyiaran Indonesia pada tingkat Nasional dan KPID pada tingkat Provinsi.

Dengan lahirnya Undang-Undang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah mengenai LPP, maka sesuai Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2006, tentang Pembentukan LPPL Radio Swara Widuri, RSPD

Swara Widuri dan Widuri TOP FM berupa status badan hukum menjadi LPP Lokal Radio Swara Widuri AM-FM dengan motto barunya “Satu Dalam Inspirasi” dengan frekuensi siar di 100,5 FM sampai sekarang (Hasil wawancara dengan Nadia, 5 November 2022, dokumentasi berjudul *Company Profile 2022*)

Sesuai perubahan Undang-Undang Penyiaran dan munculnya Peraturan Pemerintah mengenai penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal, maka RSPD berubah menjadi LPP Lokal Radio Swara Widuri sebagai organ Pemerintah yang berperan dalam penyebarluasan informasi atau agen informasi Pembangunan di Kabupaten Pematang Jaya telah dijelaskan pada Pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 Perda No.21 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri, menjelaskan LPP Radio Swara Widuri didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya dan mempunyai kedudukan sebagai LPP Lokal yang merupakan unsur penunjang Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya di bidang informasi dan kehumasan. LPP Lokal Radio Swara Widuri mempunyai tugas menyampaikan penyebaran informasi timbal balik Pemerintah Kabupaten dengan masyarakat serta antar masyarakat dan dalam menjalankan tugasnya LPP Lokal Radio Swara Widuri mempunyai fungsi sebagai media informasi, agama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial serta pelestarian budaya bangsa dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat (Hasil wawancara dengan Nadia, 5 November 2022 dokumentasi *Company Profile 2022*).

Selain itu mengacu pada tugas dan fungsi Bagian Humas Setda Kabupaten Pematang Jaya dalam menyebarluaskan informasi kegiatan Pembangunan kepada masyarakat maka LPP Lokal sebagai kepanjangan tangan Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya secara garis besar dalam melaksanakan kegiatan penyiaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu

penyebarluasan informasi, pendidikan dan hiburan serta pelestarian budaya bangsa (Hasil wawancara dengan Nadia, 5 November 2022, dokumentasi *Company Profile 2022*).

B. Profil LPP Lokal Radio Swara Widuri

Logo Station

:



Gambar 1. Logo Station

Nama Station : LPP Lokal Radio Swara Widuri 87.7 FM
Slogan : Satu Dalam Inspirasi
Tanggal didirikam : 14 April 1968
Frekuensi : 87.7 FM
Daya Pancar : 5000watt
SIUP : 503.9/154/KPPT/PK/11-12/2014
IPP : No. 1743 Tahun 2016
TDP : No. 112266000081
Alamat : Jalan Gatot Subroto, Bojongbata, Kec.
Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa
Tengah 52319
Telepon/Fax : (0284) 321511
WhatsApp : +62 853-2680-5277
E-mail : lpplradiowiduri877@gmail.com
Website : <http://radioswarawiduri.com/>

Facebook

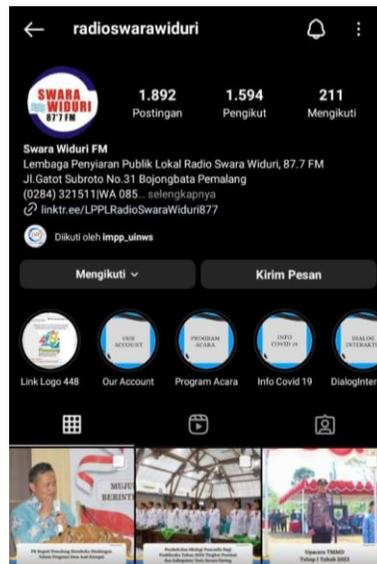
: Swara Widuri Pemalang



Gambar 2. Facebook

Instagram

: radioswarawiduri



Gambar 3. Instagram

Twitter

: Radio Swara Widuri



Gambar 4. Twitter

C. Visi, Misi, dan Tujuan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

1. Visi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

Sebagai media publik yang inspiratif di Kabupaten Pemalang dalam menyebarkan informasi public yang terbuka, transparan, aspiratif, terpercaya, netral, independent, dan professional dalam mewujudkan masyarakat Pemalang hebat yang berdaulat, berjati diri, mandiri, dan sejahtera.

2. Misi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

- a) Mengimplementasikan nilai-nilai ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945
- b) Membangun dan memperkuat tali persatuan dan kesatuan bangsa

- c) Sebagai media informasi dan komunikasi pemerintah dan masyarakat
 - d) Sebagai media pendidikan, ekonomi, hiburan, dan pelestarian budaya bangsa dengan mengedepankan nilai-nilai moral bangsa dan agama
 - e) Menyajikan program dan siaran yang berkualitas, komunikatif dua arah (*two way communication*)
 - f) Sebagai media inspirasi public dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan opini public
 - g) Membangun media komunikasi yang transparan, terbuka, netral, dan independent
 - h) Memberi ruang atau media kepada publik dan dunia usaha untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan saran
 - i) Sebagai media advokasi, penyuluhan dan penerangan kepada publik
 - j) Sebagai media pelestarian budaya dan nilai-nilai moral bangsa
3. Tujuan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

LPP Lokal Radio Swara Widuri bertujuan menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertakwa, cerdas, memperkokoh integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa.

D. Susunan Organisasi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

Adapun susunan organisasi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM adalah:



Penyiar :

- 1) Rida Sukirtanti, SE : Rida Nirvana
- 2) Dennis Wijaya Putra T : Dennis Dewa
- 3) Regina Nila Puspaningtyas : Tyas Alodie
- 4) Nadia Gita Agustin : Gita Nadia
- 5) Musa Amanu : Imanu Almoesa
- 6) Nandya Safira : Nasyafira
- 7) Dimas Masito P. : Dimas Ergha

Administrasi :

- 1) Ulin Hikmah
- 2) M. Syaeful Rijal
- 3) Aji Jaka P.

Teknis :

- 1) Ibnu Arip
- 2) Kisy Ardita G
- 3) Gilang Ilmalana
- 4) Arief Dwi Panuntun
- 5) Farid Rizqi
- 6) Afif Nur H.

Kebersihan dan jaga malam : Rozikin

E. Segmentasi Target LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM merupakan lembaga radio milik Pemerintah Daerah yang memiliki tagline “Satu Dalam Inspirasi”. Lembaga Penyiaran Publik Lokal merupakan radio yang menjangkau usia muda hingga dewasa yang menjadikan radio dengan skala pendengar yang luas dan menjadi familiar di Pemalang. Dengan jam siaran 20 jam sehari, membuat Radio Swara Widuri menjadi pilihan pendengar yang mayoritasnya berusia 20-55 tahun.

1. Wanita 59%, Laki-laki 41%
2. Usia: 59% > 30 tahun
41% < 30 tahun

Jangkauan LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM antara lain:

1. Kabupaten Pemalang
2. Kabupaten Tegal
3. Kabupaten Pekalongan
4. Kabupaten Batang
5. Bagian selatan Cirebon

F. Program LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

1. Siaran Reguler (Senin-Jumat)

Berikut adalah siaran reguler yang disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM:

Tabel 1.1 Siaran Reguler LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

JAM	NAMA ACARA
05.00-06.00 WiB	Mutiara Pagi
06.00-08.00 WiB	“WIFI” Widuri dalam Informasi
08.00-10.00 WiB	“WWW” Warna Warni Widuri
10.00-12.00 WiB	“KATIZEN” Kata Netizen
12.00-14.00 WiB	Joz Gandos
14.00-16.00 WiB	Keroncong Addict
16.00-17.30 WiB	Goyang Gayeng
17.30-18.30 WiB	Menjelang, Saat, dan Sesudah Adzan Maghrib
18.30-19.30 WiB	“WIFI” Petang

19.30-21.00 WiB	Pesona Dangdut
21.00-24.00 WiB	“NIRMALA” Nuansa Irama Malam

2. Siaran Weekend (Sabtu dan Minggu)

a) Sabtu

**Tabel 1.2.1 Siaran Weekend Sabtu LPP Lokal Radio Swara
Widuri Pemalang 87,7 FM**

JAM	NAMA ACARA
05.00-06.00 WiB	Mutiara Pagi
06.00-08.00 WiB	Zona Bollywood
08.00-10.00 WiB	Zona Anak
10.00-12.00 WiB	Music Holic
12.00-14.00 WiB	“KATIZEN” Kata Netizen
14.00-16.00 WiB	Widuri Sport
16.00-17.30 WiB	Darling
17.30-18.30 WiB	Menjelang, Saat, dan Sesudah Adzan Maghrib
18.30-19.30 WiB	“WIFI” Petang
19.30-21.00 WiB	Obrolan Milenial
21.00-selesai	Wayang

b) Minggu

**Tabel 1.2.2 Siaran Weekend Minggu LPP Lokal Radio Swara
Widuri Pemalang 87,7 FM**

JAM	NAMA ACARA
05.00-06.00 WiB	Mutiara Pagi

06.00-08.00 WiB	Dangdut Top Hits
08.00-10.00 WiB	Zona Anak (Dongeng Anak)
10.00-12.00 WiB	Indo Top Ten
12.00-13.00 WiB	Travelling
13.00-15.00 WiB	“KATIZEN” Kata Netizen
15.00-17.30 WiB	Darling
17.30-18.30 WiB	Menjelang, Saat, dan Sesudah Adzan Maghrib
18.30-19.30 WiB	“WIFI” Petang
19.30-20.00 WiB	Rohani Kristen
20.00-22.00 WiB	Gaya Remaja
22.00-24.00 WiB	Iwan Fals Mania

3. Deskripsi Program Acara

a) Mutiara Pagi

Program acara yang dilaksanakan setelah ibadah sholat Subuh yang diisi oleh berbagai penyuluh agama yang ada di Kabupaten Pemalang.

b) “WIFI” (Widuri dalam Informasi)

Siaran bertajuk berita terkini yang disiarkan pada pagi hari mengutamakan himbauan, isu terkini dan informasi kebijakan terkini melalui media resmi pemalangkab.go.id, Jateng prov.go.id dan media nasional seperti Kompas, CNN, dan Tribun.

Musik : Pop Indonesia Terbaru.

c) “WWW” (Warna Warni Widuri)

Siaran bertajuk informasi gaya hidup, rumah tangga dan tips yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Musik : Pop Indonesia 2000-an.

d) “Katizen” (Kata Netizen)

Siaran bertajuk informasi yang sedang trending atau viral di media sosial (twitter, facebook, instagram, dan tiktok) harus memiliki sumber media yang dapat dipercaya rekomendasi. Membaca komentar netizen yang berhubungan dengan postingan.

Musik : Barat/manca.

e) Jos Gandos

Siaran bertajuk Jawa-nan ini selain hiburan juga diselipin info lokal terkini.

Musik : Campursari.

f) Keroncong Addict

Siaran berisi berbagai informasi baik seputar Indonesia hingga mancanegara.

Musik : Keroncong lama-sekarang.

g) Goyang Gayeng

Program yang menyajikan unsur-unsur yang menggelitik dan mengundang kelucuan merangsang pendengar tersenyum atau tertawa.

Musik : Dangdut dan tarling.

h) Menjelang, Saat, dan Sesudah Adzan Maghrib

- 1) Murotal
- 2) Adzan maghrib
- 3) Lagu religi

- i) “WIFI” Petang
Acara memutar informasi dan bekerjasama dengan JDB, RRI, dan WLP.
- j) Pesona Dangdut
Acara yang berisi tentang berbagai informasi disajikan dengan santai dan humor.
Musik : Dangdut lama hingga terupdate.
- k) “NIRMALA” (Nuansa Irama Malam)
Acara bertajuk hiburan menghadirkan informasi ringan dan pembahasan ringan.
Musik : Pop lama.
- l) Zona Bollywood
Program acara yang menyajikan berbagai informasi seputar Bollywood.
Musik : India.
- m) Zona Anak
Acara yang menyajikan cerita anak dan edukasi anak.
Musik : Lagu anak.
- n) Music Holic
Program acara yang menginformasikan berbagai musisi yang ada di Indonesia maupun mancanegara.
Musik : Terupdate menyesuaikan.
- o) Widuri Sport
Acara bertajuk informasi seputar olahraga sepak bola yang bersumber dari media.
Musik : Pop all.
- p) Obrolan Millennial
Acara bertajuk santai bernuansa info anak muda, muali dari tempat tongkrongan, referensi pekerjaan dan info terkini

usaha anak muda yang lagi trend atau bisa diisi dengan mendatangkan bintang tamu.

Musik : Pop Indonesia terbaru.

q) Wayang

Program acara yang menyajikan hiburan wayang.

r) Dangdut Top Hits

Siaran bertajuk menginformasikan beberapa hal yang unik dan menarik serta menginformasikan musik dangdut yang terbaru.

Musik : Dangdut terbaru.

s) Indo Top Ten

Acara bertajuk informasi mengenai lagu pop Indonesia teupdate, dikemas dalam bentuk urutan tangga lagu pop Indonesia.

Musik : Pop Indonesia terupdate.

t) Travelling

Acara yang bertajukan menginformasikan berbagai jenis wisata dan tips-tips berwisata. Dikemas dalam bentuk mengajak atau membuat pendengar seakan-akan sedang berada ditempat tersebut.

Musik : Pop all.

u) Darling

Program yang menyajikan unsur-unsur yang menggelitik dan mengundang kelucuan sehingga merangsang pendengar tersenyum atau tertawa.

Musik : Dangdut dan tarling.

v) Rohani Kristen

Siaran rekaman agama Katolik.

w) Gaya Remaja

Acara bertajuk santai bernuansa info anak muda, muali dari tempat tongkrongan, referensi pekerjaan dan info terkini usaha anak muda yang lagi trend atau bisa diisi dengan mendatangkan bintang tamu.

Musik : Pop Indonesia terbaru.

x) Iwan Fals Mania

Acara yang bertajuk informasi cerita lagu dan menggali profil seorang musisi ternama Iwan Fals.

Musik : Iwan Fals.

G. Program Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM

1. Profil Program Mutiara Pagi

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM mempunyai berbagai program dari siaran regular, siaran weekend, hingga siaran unggulan. Satu-satunya program dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM yaitu program siaran Mutiara Pagi. Program ini dalam siarannya sebagai pembuka program di LPP Lokal Radio Swara Widuri. Pengambilan kata Mutiara Pagi yaitu bahwa isi program dapat mencapai hati pendengar, menginspirasi dan memotivasi, serta mengudara di pagi hari. Mutiara Pagi yaitu program acara yang dilaksanakan setelah ibadah sholat Subuh yang diisi oleh berbagai penyuluh agama yang ada di Kabupaten Pemalang.

Konsep dakwah dalam program ini yaitu seperti kultum di pagi hari, maksudnya adalah setelah mendengarkan program Mutiara Pagi diharapkan pendengar mendapatkan hikmah akhlak dari apa yang disampaikan oleh seorang da'i karena akhlak merupakan

sebuah mutiara yang nantinya akan mendatangkan hikmah bagi pendengarnya di pagi hari dan dapat membantu masyarakat membentuk mentalitas yang didasarkan pada iman dan takwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan program director, program siaran Mutiara Pagi ini sejak dulu sudah ada dan disiarkan pada jam 05.00-05.30 WIB. Strategi yang digunakan dalam program tersebut sebagai pembuka dari semua program yang diawali dengan program dakwah yang santai namun berbobot dalam menambah wawasan tentang ke-Islaman.

Tentu dalam sebuah program acara di radio terdapat kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihan dalam program siaran Mutiara Pagi yaitu berisi informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam, materi yang dibawakan relevan, ringan, dan jelas karena komunikasi satu arah meskipun dengan durasi yang singkat, dan di isi oleh orang-orang yang benar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam. Waktu penyiaran setelah sholat subuh sehingga pendengar bisa sambil santai mendengarkan tausiyah dengan keadaan *fresh*.

Kelemahan program tersebut yaitu dalam siarannya hanya dilakukan dalam satu arah sehingga tidak ada *feedback* dari pendengar. Siaran dilakukan tidak secara *live*, artinya sudah melalui proses rekaman terlebih dahulu para da'i yang mengisi acara, sehingga pendengar tidak bisa melakukan interaktif tanya jawab. Disamping itu kondisi saat ini menurut penyampaian dari penyiar Radio Swara Widuri, pendengar radio mengalami penurunan. Waktu siaran Mutiara Pagi hanya 30 menit dan disiarkan setiap hari tetapi dalam proses rekaman yang dilakukan satu kali dalam seminggu (setiap hari rabu), ini yang menjadi kendala bagi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

Selain kelebihan dan kelemahan, program siaran Mutiara Pagi memiliki hambatan. Hambatan yang dialami yaitu para da'i yang mengisi program tersebut tidak hanya dari kecamatan Pemalang namun sekabupaten Pemalang (jauh dari stasiun Radio Swara Widuri) hal ini yang menjadi hambatan dalam proses produksi yang tidak bisa disiarkan secara *live*. Jika *live*, tidak mungkin da'i tersebut pagi-pagi buta sudah ada di stasiun Radio Swara Widuri. Sehingga walaupun sudah memanfaatkan teknologi *streaming* dalam program siarannya namun tidak secara *live*, padahal ini yang menjadi kemudahan untuk bergabung atau bertanya dan mendapatkan penjelasan dari narasumber yang merupakan keinginan dari para pendengar.

2. Job Description bagian Program Mutiara Pagi

- a. Produser Pelaksana : Menjamin kelancaram penyelenggaraan siaran, sehingga mendukung pencapaian kualitas program, jumlah pendengar dan usaha peningkatan target yang telah ditetapkan lembaga.
- b. Operator : Mengoperasikan dan melakukan perawatan ringan atas peralatan studio siaran dan perangkat siaran luar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan siaran

H. Strategi Dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal, dengan kata lain strategi dakwah ialah siasat, taktik, manuver yang ditempuh dalam mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Dalam merumuskan strategi dakwah ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti peranan da'i, memantapkan kelembagaan,

memahami khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode, serta memilih dan memilih media (Arifin, 2015).

1. Peranan Da'i

Program siaran Mutiara Pagi merupakan siaran dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri yakni tausiyah rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah ibadah sholat Subuh yang diisi oleh penyuluh agama dan tokoh agama Islam di Kabupaten Pematang. Maksud pengambilan nama program siaran "*Mutiara Pagi*" yaitu bahwa isi program dapat mencapai hati pendengar, menginspirasi dan memotivasi, serta mengudara di pagi hari. Setelah mendengarkan program Mutiara Pagi diharapkan pendengar mendapatkan hikmah akhlak dari apa yang disampaikan oleh seorang da'i karena akhlak merupakan sebuah mutiara yang nantinya akan mendatangkan hikmah bagi pendengarnya di pagi hari dan dapat membantu masyarakat membentuk mentalitas yang didasarkan pada iman dan takwa.

Langkah yang strategis yang pertama dalam dakwah sejak kehadiran Islam telah disebutkan dalam QS. Al-Imran ayat 104 yang artinya diantara ummat ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dijelaskan bahwa dalam melaksanakan dakwah, harus dimulai dengan hadirnya sejumlah da'i atau mubaligh yang terorganisasi dan orang-orang yang berdakwah itu adalah orang-orang yang beruntung karena melakukan amal saleh dengan terlebih dahulu beriman kepada Tuhan.

Peranan da'i sangat penting dan strategis karena da'i yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategis yang diuraikan yaitu mengenal khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode dan memilih media, mewarnai media massa

sesuai kondisi khalayak yang dijadikan sasaran. Da'i adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau individu-individu yang terorganisasi dalam suatu lembaga dakwah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Abdullah selaku *program director* di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87.7 FM mengatakan bahwa :

“Dalam program Mutiara Pagi ini yang paling penting adalah da'i, karena jika tidak ada da'i maka programnya tidak jalan. Program ini kan diisi oleh penyuluh agama Islam yang ada di Kabupaten Pemalang” (wawancara dengan Abdullah, 16 Mei 2023).

Untuk menjadi da'i yang berperan penting dalam menyiarkan agama haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik itu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi teladan bagi khalayak. Selain itu dari pegawai Kemenag mengatakan:

“Dalam memilih dai itu sangat penting perannya. Peran seorang dai sendiri memberikan pengajaran kepada seluruh masyarakat demi tegaknya Islam terlebih pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang dai harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan, dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh umat manusia, memiliki sifat yang amanah, jujur, dan dapat dipercaya berusaha menjaga sunnah Rasulullah untuk dijadikan hukum untuk menyampaikan kepada masyarakat”

Sehingga efektivitas dakwah dibangun baik oleh da'i yang terpercaya (*al-amin*) maupun organisasi dakwah yang memiliki “kelembagaan” yang mantap dan terpercaya. Dalam upaya pelaksanaan dakwah yang efektif, maka diperlukan suatu strategi. Karena strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan. Membina kepercayaan publik dalam melakukan

dakwah, akan merupakan keputusan yang paling tepat saat ini bagi da'i untuk mencapai tujuan kedepan yaitu melakukan rekayasa sosial untuk terwujudnya kehidupan Islami.

2. Memantapkan Kelembagaan

Siaran dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM merupakan bentuk kerjasama antara Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang. Kerjasama tersebut diawali dengan penandatanganan MoU yang dilaksanakan pada tahun 2021.

Kepala Kantor Kementerian Kabupaten Pemalang menyampaikan melalui kerjasama ini diharapkan bisa menjadikan Kementerian Agama hadir di tengah-tengah masyarakat.

“Saya mengucapkan terimakasih yang setinggi-tinggi kepada Diskominfo yang telah merespon kami agar Kementerian Agama hadir di tengah-tengah masyarakat. Di era teknologi 4.0 digitalisasi layanan termasuk penyiaran adalah keniscayaan”

Dalam MoU antara Kemenag dan Diskominfo, Plt. Kepala Diskominfo, Muji Syukur berharap penandatanganan kerjasama ini tidak terbatas dalam hal penyiaran di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM saja, tetapi masuk dalam pelayanan dari Kementerian Agama di Kabupaten Pemalang

“Harapan kami kegiatan ini secara teknis tidak berhenti hanya sampai hal penyiaran di LPPL Suara Widuri saja, tapi ada harapan yang lebih. Tidak hanya layanan di LPPL, bagaimana kita mencoba transformasi knowledge untuk layanan di Kemenag. Misalnya, kaitannya dengan teknologi media sosial dan sebagainya”

Lembaga terpercaya dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan publik akan dihargai oleh publik. Karena persepsi publik terhadap citra lembaga, sangat ditentukan oleh kegunaan lembaga itu

bagi publik. Oleh sebab itu, harus menampilkan lembaga dakwah secara prima, baik dalam bentuk fisik yang cantik maupun melalui ketokohan para pengurusnya dan aktivitasnya sehari-hari dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

3. Memahami Khalayak

Langkah berikutnya menganalisis tentang khalayak dalam menetapkan strategi komunikasi. Untuk memahami khalayak yang akan menjadi sasaran dakwah pada waktu dan tempat tertentu secara tepat, dimulai dengan melakukan penjajakan atau observasi dan survei. Demikian juga dapat dilakukan dengan prediksi sesuai situasi atau berdasarkan pengalaman dan pengetahuan teoritis mengenai manusia, baik sebagai makhluk biologis maupun sebagai makhluk sosial.

Memahami khalayak, salah satu cara LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM yaitu dengan mendekati diri dengan pendengar. Dengan melakukan hal tersebut pihak radio dan pendengar dapat menyetarakan keinginan pendengar dengan salah satu program yang ada di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Selain itu akan memunculkan inovasi-inovasi yang terbaru demi kelancaran dan keberhasilan dalam suatu program.

Menurut hasil wawancara dengan teknik dan produksi program Mutiara Pagi yang dilakukan 14 Mei 2023. Dalam memahami khalayak menggunakan cara riset dan diskusi kelompok.

“Melakukan riset berdasarkan frekuensi tingkat kehadiran dalam bergabung atau dengan diskusi kelompok antara pihak radio dengan Kemenag untuk memenuhi pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat” (wawancara dengan Abdullah, 14 Mei 2023).

Sedangkan hasil wawancara dengan mba Nadia selaku penyiar di LPP Lokal Radio Swara Widuri yang membantu *program director*:

“Program Mutiara Pagi sendiri bisa didengarkan Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pekalongan, dan sebagian selatan Cirebon. Namun untuk sasarannya lebih untuk masyarakat umum, tua muda bisa mendengarkan program ini” (wawancara dengan Nadia, 14 Mei 2023).

Karena pendengar LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM tidak hanya di daerah Pemalang dan sekitarnya, maka untuk menjangkau khalayak secara luas Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM juga menggunakan siaran *streaming*. Selain itu, pegawai DISKOMINFO menambahkan:

“Dalam menyiarkan program Mutiara Pagi sayangnya tidak ada live sehingga tidak ada feedback antara da’i dan pendengarnya. Kalo yang saya dengar memang sepertinya sudah melakukan rekaman terlebih dahulu. Sebenarnya bisa dilakukan sesekali live untuk mendengar keluh kesah masyarakat, namun dari pihak radionya tidak mau merepotkan da’i yang rumahnya belum tentu disekitar studio” (wawancara dengan Yuli, 15 Mei 2023)

4. Merencanakan Pesan

Perencanaan format pesan/metode dakwah yang disuguhkan pada program Mutiara Pagi, adalah gabungan dari dua program format acara. Menurut hasil wawancara dengan mba Nadia selaku penyiar di LPP Lokal Radio Swara Widuri yang membantu *program director*:

“Program siaran Mutiara Pagi sudah ada sejak dulu tetapi hanya lewat rekaman-rekaman seperti dari Zaenudin MZ, Ust. Jefri, dan sebagainya. Lalu tahun 2021 LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM membuat Mou bersama Kemenag. Tujuannya agar materi dari siaran Mutiara Pagi selalu update” (wawancara dengan Nadia, 14 Mei 2023).

Karena pesan mempunyai hubungan yang erat dengan pengemasan suatu program, sehingga Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM sangat berhati-hati dalam menyusun pesan dakwah yang akan dijadikan materi pembahasan dalam program siaran Mutiara Pagi. Kerjasama antara tim teknis dan produksi program Mutiara Pagi dengan pihak Kementerian Agama menganalisa terlebih dahulu apa yang lagi hangat ditengah masyarakat pada saat itu.

Setelah ditentukannya tema apa yang harus akan dibahas dalam program Mutiara Pagi ini, tim teknis dan produksi mendiskusikan dengan da'i yang telah ditentukan untuk membuat materi dan menyampaikannya. Materi yang disampaikan dari awal ini berdurasi 30 menit, meskipun dengan waktu yang singkat semua pesan sudah dipersiapkan sebaik mungkin. Dari hasil wawancara dengan salah satu da'i dalam program Mutiara Pagi yang bernama Ustadz Ahmad Rofik pada tanggal 16 Mei 2023, merencanakan pesan dalam program Mutiara Pagi adalah:

“Dalam merencanakan pesan saya membuat sendiri namun topik ataupun tema sudah ditentukan oleh pihak Kemenag dan dibantu dengan tim yang ada di Radio Swara Widuri”
(wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofik, 16 Mei 2023).

5. Menetapkan Metode

Strategi dakwah juga berkaitan dengan metode (*thariqah*), karena ke efektifan pesan dakwah disertai dengan metode (*thariqah*) yang tepat.

Untuk program siaran Mutiara Pagi menggunakan metode yang menjadi ciri khas dakwah adalah metode informatif dan edukatif. Metode yang memengaruhi khalayak dengan cara menyerukan atau menyampaikan. Menyampaikan materi (*maddah*)

secara normatif sehingga mad'u atau khalayak dapat kesempatan untuk menilai, menimbang, dan mengambil keputusan atas apa yang disampaikan oleh da'i. Metode ini disampaikan dengan cara memberikan keterangan dan menyampaikan informasi gembira agar khalayak dapat mencerna penalarannya.

Menurut bentuk isinya LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM dalam program siaran Mutiara Pagi menggunakan metode informatif dan edukatif, seperti yang disampaikan mba Nadia:

“Strateginya menggunakan metode yang di dalamnya menyampaikan pesan yaitu informatif dan edukatif. Dan dalam isi materinya secara tematik sehingga tergantung situasi kondisi. Misal, siaran dibulan Ramadhan tentang puasa, zakat, dan sebagainya. Tetapi jika hari biasa tentang nilai kehidupan. Karena kami ingin menyesuaikan apa yang dibutuhkan pendengar itu sendiri” (wawancara dengan Nadia, 14 Mei 2023).

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang bernama Ustad Ahmad Rofik metode yang digunakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM adalah:

“Yang saya ketahui tim radio meminta saya dalam menyampaikan pesan program Mutiara Pagi dengan menggunakan cara mengedukasi masyarakat dengan menyampaikan pesan yang berisi fakta-fakta yang terjadi pada saat itu dan diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadi solusi masyarakat yang mendengarkan”

Metode yang digunakan dalam program Mutiara Pagi ini mirip dengan metode dakwah yang umumnya digunakan dalam ceramah. Namun, dakwah ini disiarkan dari ruangan siaran Radio Swara Widuri 87,7 FM sebuah Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Program Mutiara Pagi juga menggunakan metode persuasive dan

edukatif untuk membujuk pendengar melalui pernyataan yang luas yang terdiri dari ide, fakta, dan pengalaman. Hal ini dilakukan dalam bentuk tausiyah monolog.

Jika metode yang digunakan tidak jelas atau tidak sesuai dengan apa yang akan disampaikan, kemungkinan besar akan sulit untuk dipahami masyarakat. Sehingga akan menyulitkan untuk membuat program yang sukses dan mudah dimengerti oleh para pendengar. Karena program ini mengudara hanya 30 menit, maka peneliti juga mewawancarai salah satu pendengar radio. Disini peneliti mewawancarai bu Ani dengan menemui di kediaman pendengar radio pada 20 September 2023.

“dengan adanya program dakwah satu satunya di Radio Swara Widuri 87,7 FM yang seperti tausiyah pada umumnya namun di radio sangat membantu. Pembahasan program Mutiara Pagi sangat luas terkadang tentang akhlak, fikih, dan juga ketauhidan. Disamping itu penjelasannya dikaitkan dengan issue yang terjadi saat itu, dan program ini saat memberikan solusi sesuai dengan hal-hal secara umum antara nilai kehidupan dan nilai ke-Islaman”

6. Memilah dan Memilih Media

Penyiaran program Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM lebih mengarah menggunakan media radio karena fleksibel dan murah. Untuk menjangkau lebih luas, selain mengudara secara konvensional pada frekuensi 87,7 FM, LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang juga memanfaatkan teknologi yaitu dapat melalui radio *streaming* dan disiarkan secara *live* yang dapat diakses melalui *smarthphone*. Dengan adanya radio *streaming* pendengar atau mad'u dapat mengaksesnya melalui <https://radioswarawiduri.com/230-2/>



Gambar 5 Siaran Streaming Melalui Website

Dalam memilah dan memilih media, LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM khusus program siaran Mutiara Pagi kurang memanfaatkan media sosial yang ada seperti facebook, instagram, maupun twitter. Walaupun belum memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan program siaran Mutiara Pagi, pada media sosial facebook LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM sendiri terdapat 4.997 pengikut, sedangkan instagram terdapat 1.594 pengikut dan twitter terdapat 2.181 pengikut.

Memilah dan memilih media menjadi langkah terakhir dalam strategi dakwah sesuai dengan pesan dan metode berdasarkan kondisi khalayak. Dalam memilah dan memilih media massa yang akan digunakan dalam dakwah, harus dipelajari oleh seorang da'i sebagai media dakwah. Salah satunya media dakwah melalui Radio.

Dakwah melalui radio mengacu pada penggunaan media yang paling banyak digunakan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Program-program dakwah melalui radio dapat

berupa ceramah, dialog Islam (*talk show*), nasihat para ulama, atau kata mutiara Islami.

Para pelaku dakwah memanfaatkan radio untuk menyebarkan risalah Islam dan sang dai harus terampil dengan dibekali *skill* komunikasi dan teknik siaran (*announcing skill*), tujuannya agar mampu setara dengan penyiar-penyiar professional.

BAB IV
ANALIS STRATEGI DAKWAH
DALAM PROGRAM SIARAN “MUTIARA PAGI”

Perumusan dan mendefinisikan strategi dakwah sebagai bentuk perubahan, yang dimaksud adalah kompleks dan membutuhkan kecerdasan, kemampuan manajerial, keterampilan organisasi dan visi untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi yang baik sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat dimengerti. Menyampaikan pesan dalam sebuah program siaran tentu memerlukan proses dan strategi.

Dalam merumuskan strategi dakwah ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti peranan da'i, memantapkan kelembagaan, memahami khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode, serta memilah dan memilih media (Arifin, 2015).

1. Analisis Peranan Da'i

Dalam QS. Al-Imran ayat 104 langkah strategis yang pertama dalam dakwah sejak kehadiran Islam yaitu peranan da'i. Dijelaskan bahwa dalam melaksanakan dakwah, harus dimulai dengan hadirnya sejumlah da'i atau mubalig yang terorganisasi dan orang-orang yang berdakwah itu adalah orang-orang yang beruntung karena melakukan amal saleh dengan terlebih dahulu beriman kepada Tuhan. Da'i adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau individu-individu yang terorganisasi dalam suatu lembaga dakwah.

Peneliti menganalisis bahwa dalam program siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri efektifitas dakwah dibangun baik oleh da'i. Peran da'i sangat penting dalam program siaran Mutiara Pagi, karena adanya siaran dakwah di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM diharapkan dapat memberikan ruang bagi Penyuluh Agama Islam untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada masyarakat. Tidak hanya

penyuluh, program siaran ini juga akan memberikan kesempatan bagi Kepala Madrasah ataupun guru dan pegawai KUA di Kabupaten Pemalang untuk mengisi program Mutiara Pagi.

2. Analisis Memantapkan Kelembagaan

Lembaga yang dimaksud adalah wadah kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Lembaga dalam dakwah itu berupa organisasi sosial yang menjalankan dakwah. Penelitian ini menganalisis bahwa hadirnya program Mutiara Pagi berasal dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang yang menjalin kerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Pemalang dalam hal siaran syiar agama Islam di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM. Siaran syiar agama Islam di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM memiliki harapan bisa memberikan ruang bagi penyuluh agama Islam untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada masyarakat lewat program siaran Mutiara Pagi. Tidak hanya penyuluh, program ini juga akan memberikan kesempatan bagi kepala madrasah dan pegawai KUA untuk mengisi program siaran Mutiara Pagi.

Dalam memantapkan kelembagaan dapat bekerjasama dengan organisasi dakwahnya sendiri seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, maupun Majelis Ulama Indonesia (MUI).

3. Analisis Memahami Khalayak

Langkah berikutnya menganalisis tentang khalayak dalam menetapkan strategi dakwah. Untuk memahami khalayak yang akan menjadi sasaran dakwah pada waktu ke waktu dan tempat tertentu secara tepat, dimulai dengan melakukan penjajakan atau observasi dan survei. Khalayak pendengar LPP Lokal Radio Swara Widuri tersebar keberbagai daerah,

diantaranya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Batang, dan sebagian selatan Cirebon.

Dengan melakukan peninjauan atau observasi tentang khalayak dapat membantu perencanaan komunikasi dengan mengetahui kebutuhannya akan informasi tentang khalayak. Jika peninjauan khalayak diabaikan maka bisa saja tujuan tidak tercapai dan efektifitas dakwah yang dilakukan menjadi sangat rendah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perencanaan dakwah yang tidak berorientasi pada khalayak, sehingga apa yang disampaikan bukan yang dibutuhkan khalayak, atau bahasa yang digunakan tidak dapat diterima khalayak.

Menurut Asmuni Syukir (1983, 181-182), strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah, salah satunya adalah azas sosiologis. Azas ini merujuk pada masalah yang berkaitan erat dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya seperti politik, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan kehidupan beragama di masyarakat yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah baik pada obyek maupun subjek dakwah.

Azas sosiologis menjadi salah satu acuan program Mutiara Pagi dalam melakukan strategi dakwahnya. Sasaran dakwah program Mutiara Pagi jika dilihat dari segi sosiologis merupakan masyarakat Jawa Tengah khususnya Kabupaten Pemalang dengan komposisi Masyarakat berupa perpaduan antara masyarakat Jawa pesisir dan masyarakat Jawa pegunungan. Masyarakat Pemalang berbahasa Jawa dengan dialek Banyumas dan Sebagian menggunakan dialek Pekalongan. Agar lebih mudah dan sampai kepada khalayak, da'i menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga dakwah yang tersampaikan sesuai dengan kondisi pendengar yang menikmatinya. Keberhasilan dakwah dapat terlihat dari tersampainya materi dakwah tepat sesuai sasaran, salah satu faktor yang mempengaruhi tersampaikan

pesan dakwah adalah cara penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa yang mudah dipahami khalayak (mad'u).

Dari salah satu pendengar radio memberikan masukan dalam program Mutiara Pagi yaitu tentang bahasa yang formal, luas, dan ringan. Menggunakan bahasa formal sudah baik, namun alangkah lebih baik diselipkan bahasa gaul karena sasaran program Mutiara Pagi ini luas tidak hanya orang tua tetapi remaja pun ikut mendengarkan program Mutiara Pagi sehingga para remaja tidak bosan menikmati program tersebut.

4. Analisis Merencanakan Pesan

Dalam QS. An-Nahl ayat 125 menjadi rujukan dalam perencanaan pesan dan metode dakwah. Ayat tersebut, terkandung makna perlunya memerhatikan kondisi atau situasi mad'u atau khalayak, sehingga mereka merasa tidak dipaksa. Demikian juga pesan yang disampaikan dengan santun dan berdialog dengan cara yang baik. Suasana yang dialogis harus bersifat manusiawi. Karena pada prinsipnya dakwah itu harus memanusiaikan manusia sesuai dengan fitrahnya yang suci. Hal ini yang menjadi pegangan dalam merumuskan pesan dan menetapkan metode dakwah.

Berdasarkan data penelitian, materi dalam program siaran Mutiara Pagi dulunya berbentuk rekaman-rekaman dari ulama besar seperti dakwah dari Zaenudin MZ dan Ustadz Jefri Al Buchori. Namun sekarang berbentuk tausiyah dengan mendatangkan seorang da'i yang menyiapkan materi seputar ke-Islaman yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi, baik peringatan hari-hari besar Islam dan pada saat Ramadhan. Da'i dalam program Mutiara Pagi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, yaitu berupa Bahasa Indonesia yang santai namun tetap sopan. Bahasa dan cara bicara yang santai digunakan oleh program Mutiara Pagi membuat pendengar dapat memahami pesan dari materi dakwah tersebut. Contoh isi pesan dalam program Mutiara Pagi pada bulan Mei.

Tabel 2.1 Unit Analisis

Hari/Tanggal	Isi Pesan
Minggu, 14 Mei 2023	Tiga fase hidup manusia 1) Alam roh (alam rahim, sudah mempercayai adanya Allah) 2) Alam dunia (kita diciptakan untuk beribadah menjadi khalifah di muka bumi ini) 3) Alam barzah (mendapatkan balasan apa yang kita lakukan di dunia)
Senin, 15 Mei 2023	Dapat memaknai sakit dengan bijak dan benar, kemudian mengutus 4 malaikat untuk mencabut kekuatan yang ada pada hamba yang diberi ujian sakit, memerintahkan untuk mencabut mengambil rasa enaknyanya makanan, untuk mencabut nur yang ada di wajahnya sehingga wajahnya menjadi pucat, dan untuk mencabut mengambil dosa dosanya sehingga ia menjadi dosa dari dosa dosanya.
Selasa, 16 Mei 2023	Tentang bersyukur dan berwaqaf (nilai manfaat dan rukun rukun waqaf)
Rabu, 17 Mei 2023	Kedudukan seorang muslim

	kepada tetangga
Kamis, 18 Mei 2023	Membangun masyarakat yang rahmatan lil'alamin
Jumat. 19 Mei 2023	Menceritakan kisah Abdurrahman

Dalam menyusun pesan dalam program Mutiara Pagi ini, sesuai dengan buku yang telah ditulis oleh Anwar Arifin, yaitu pesan harus disampaikan dengan menarik, sesuai dengan takaran target khalayak agar dapat membangkitkan respon pendengar Mutiara Pagi dengan begitu program ini menjadi efektif. Serta gaya yang digunakan haruslah sesuai dengan sasaran khalayak agar dapat dipahami dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada dilapangan, bahwa sebelum menyusun pesan dalam bentuk jadi materi dakwah Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM bekerja sama dengan pihak Kementerian agama dalam memilih permasalahan pada saat itu yang lagi hangat ditengah masyarakat. Setelah itu di diskusikan dengan da'i pengisi program Mutiara Pagi untuk dijadikan materi dakwah. Materi dakwah tersebut berisi tentang fakta-fakta problem pada saat itu dan memberikan nasehat, solusi dan motivasi dari problem yang terjadi.

5. Analisis Menetapkan Metode

Memilih metode dakwah yang akan dilakukan merupakan tahap dalam menetapkan metode. Dakwah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu *bil lisan*, *bil hal*, maupun *bil qalam*. Program siaran Mutiara Pagi merupakan program siaran radio, maka termasuk dalam dakwah *bil lisan* dengan metode dakwah *mauidzatul hasanah*. *Mauidzatul hasanah* merupakan tutur kata, pendidikan, dan nasehat yang baik.

Metode dakwah program siaran Mutiara Pagi berupa metode informatif yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak terkait materi yang disampaikan oleh da'i, dan metode edukatif bertujuan pesan atau materi tersebut mengandung pendidikan sehingga mad'u atau khalayak dapat menambah wawasan ke-Islaman.

Program siaran Mutiara Pagi juga melakukan pemetaan dakwah dengan cara menentukan plot atau jadwal siaran. Program Mutiara Pagi disiarkan setiap hari mulai pukul 05.00-05.30 WIB dengan konsep seperti tausiyah pada umumnya. Penentuan jadwal siaran ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh program Mutiara Pagi, dikarenakan agar kegiatan dakwah di pagi hari ini bisa menemani pendengar sebelum melakukan aktivitas sehari-harinya. Namun jika menurut peneliti, mendengarkan dakwah di pagi hari tepat jam 05.00 hingga 05.30 kurang efektif dikarenakan terlalu pagi dan durasi siaran pun terlalu cepat hanya 30 menit saja.

6. Analisis Memilah dan Memilih Media

Memilah dan memilih media menjadi langkah terakhir dalam strategi dakwah sesuai dengan pesan dan metode berdasarkan kondisi khalayak. Dalam memilah dan memilih media massa yang akan digunakan dalam dakwah, harus dipelajari oleh seorang da'i sebagai media dakwah. Salah satunya media dakwah melalui Radio.

Dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer ini, seperti: *channel*, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Jenis program dakwah di radio, selain ceramah dan dialog Islami (*talk show*), nasihat para ulama, atau mutiara kata Islami.

Para pelaku dakwah memanfaatkan radio dalam menyebarkan risalah Islam dan sang da'i harus dibekali *skill* komunikasi dan teknik

siaran (*announcing skill*), tujuannya agar mampu setara dengan penyiar-penyiar profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis mengenai strategi dakwah dalam program Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM, dalam setiap radio memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan ataupun hambatan dalam strategi yang digunakan. Melakukan dakwah dalam radio memiliki strategi yang bertujuan untuk mendapatkan hati pendengar dalam program siaran Mutiara Pagi, sehingga tidak ditinggalkan oleh pendengar setianya. Strategi dakwah dalam program siaran Mutiara Pagi di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan *da'i* sangat penting dan strategis karena *da'i* yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategis yang diuraikan yaitu mengenal khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode dan memilih media, mewarnai media massa sesuai kondisi khalayak yang dijadikan sasaran.
2. Memantapkan kelembagaan, sekurang-kurangnya dakwah didukung oleh suatu organisasi atau lembaga, karena citra diri *da'i* bagi khalayak atau *mad'u* dapat terbentuk melalui dukungan lembaga tempat mereka berkiprah. Lembaga Kementerian Agama Kabupaten Pemalang menjalin kerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Pemalang dalam hal siaran syiar agama Islam di LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM.

3. Untuk mengetahui khalayak yang akan menjadi sasaran dakwah pada waktu dan tempat tertentu secara tepat, diawali dengan melakukan penjajakan atau observasi dan survei.
4. Merencanakan pesan dalam program siaran Mutiara Pagi dulunya menggunakan rekaman *da'i* besar di Indonesia. Namun, sekarang diisi oleh *da'i* lokal di kabupaten Pemalang. Isi materi pesan yang disampaikan secara tematik disesuaikan dengan situasi kondisi yang terjadi pada saat itu.
5. Menetapkan metode untuk mencapai efektifitas dalam dakwah yaitu melalui metode informatif dan edukatif.
6. Dalam memilih dan memilah media komunikasi untuk menunjang program siaran Mutiara Pagi menggunakan radio konvensional dan siaran *streaming* sehingga dapat menjangkau khalayak secara luas.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM, maka peneliti mempunyai saran diantaranya yaitu:

1. Dalam produksi program siaran Mutiara Pagi sebaiknya memanfaatkan radio streaming dengan seminggu sekali atau sebulan sekali siaran secara *live* agar ada *feedback* antara *da'i* dan *mad'u*. Memberi motivasi serta inovasi baru pada program acara religi, khususnya pada program siaran Mutiara Pagi.
2. Dari keefektifan waktu program siaran Mutiara Pagi sebaiknya tidak terlalu pagi agar *mad'u* yang mengikuti program siaran Mutiara Pagi tidak tertinggal. Karena hal ini menjadi tolak-ukur bagi kesuksesan suatu program, khususnya program keagamaan sebagaimana dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan efek.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar tercapai tujuan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, penulis menerima segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, baik secara materi maupun tata tulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu membimbing kita dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahyar, D. B., Akhyar, R. M., & Supriyatno, T. (2022). *Dakwah Multikultural*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- AndiPate, A. A. (2015). *Strategi Dakwah - Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Penerbit Khalifah Mediatama.
- AndiPate, A. A. (2015). *Strategi Dakwah - Perspektif Ilmu Komunikasi* . Depok: Penerbit Khalifah Mediatama.
- AndiPate, A. A. (2015). *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Penerbit Khalifah Mediatama.
- Arifah, U. (2022). *Manajemen Strategi*. Jepara: Unisu Press.
- Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi - Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Arifin, A. (2015). *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Penerbit Khalifah Mediatama.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aziz, M. A. (2015). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Ikhwah, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer (Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Malaikah, M. (1997). *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Morissan. (2005). *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Perkasa.

- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muhayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Munir, M. (2021). *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustafirin. (2022). *Dakwah melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Melacak Aktivitas Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Riswandi. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Romli, A. S. (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, M. (2007). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yulia, W. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Jurnal

- Aziz, A. (2012). Efektivitas Penggunaan Frekuensi Radio Pada Penyelenggaraan Radio Siaran Swasta. *Efektivitas Penggunaan, Vol.10*.
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 1829-7382.
- Karim, A., Adeni, Fitri, Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rahmawati, F. (2021). Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining. *Jurnal Dakwah Risalah*, 40-55.
- Kustiawan, W., Marpaung, M. D., & Syahputra, M. A. (2022). Sejarah Perkembangan Radio. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 239.

- Kustiawan, W., Safitri, A., & Sari, I. (2022). Karakteristik Radio. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3149-3154.
- Luthfi, Isyatul. (2017). Metode Dakwah Hamkadalam Memilih Pemimpin: Studi Penafsiran Surat Al=Maidah/5 ayat 51 dalam Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Al-Hikmah*, 62-78.
- Najmuddin. (2020). Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh. *Jurnal Studi Islam*, 25-26.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi*, 169.
- Pala, R. (2014). Radio Siaran dan Khayak (Studi Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio Pro 2 FM RRI Merauke). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 217-2228.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Nomor 21 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri, Nomor 21 (Tahun 2006).
- Rachmawati, F., Rokhmad, A., & Supena, I. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Masyarakat atas Konflik Tanah di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 67.
- Rihartono, S. (2015). Strategi Pengelolaan Siaran di tengah-tengah Perkembangan Teknologi Internet. *Jurnal Komunikasi Profetik*, Vol.08/No.02.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (2002).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (2002).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

Narasumber : Abdullah

Jabatan : Bidang Teknis dan Produksi

Pertanyaan : Bagaimana latar belakang terciptanya program siaran Mutiara Pagi?

Jawaban : Program siaran Mutiara Pagi awalnya hanya rekaman ustad besar di Indonesia, misalnya ustad Zaenuddin MZ sama ustad Jefri al-Buchori tetapi seringnya Zaenuddin MZ. Ditahun 2021 Kemenag mengajak kerjasama dengan Diskominfo dalam hal siaran syiar agama Islam melalui LPP Lokal Radio Swara Widuri.

Pertanyaan : Apakah program siaran Mutiara Pagi sebagai branding bagi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM?

Jawaban : Kalau sebagai program siaran dakwah iya, karena Mutiara Pagi ini satu-satunya program dakwah. Tetapi kalau branding radio itu tidak, karena radio ini brandingnya lebih ke program lokal seperti Jelajah OPD dan Teropong Desa.

Narasumber : Nadia Gita Agustin

Jabatan : Bidang Program Acara dan Periklanan

Pertanyaan : Bagaimana latar belakang terciptanya program siaran Mutiara Pagi?

Jawaban : Program siaran Mutiara Pagi sudah ada sejak dulu tetapi hanya lewat rekaman-rekaman seperti dari Zaenudin MZ, ustad Jefri al-Buchori, dan sebagainya. Lalu tahun 2021 LPP Lokal Radio Swara Widuri membuat mou bersama Kemenag. Tujuannya agar materi dari siaran Mutiara Pagi selalu update

Pertanyaan : Apakah program siaran Mutiara Pagi sebagai branding bagi LPP Lokal Radio Swara Widuri Pemalang 87,7 FM?

Jawaban : Sebetulnya tidak, karena kami radio umum bukan yang spesifik dalam dakwah. Jadi, kami ingin berbagai jenis siaran masuk dalam radio kami. Salah satunya program siaran Mutiara Pagi yang memang menjadi fokus pada tahun 2021 bersama Kemenag adanya keinginan untuk menyiarkan ajaran Islam agar masyarakat juga mengetahui.

Pertanyaan : Dari segi materi, apa saja yang diangkat dalam program siaran Mutiara Pagi? Apakah pemilihan materi dari narasumbernya langsung?

Jawaban : Pemilihan materi dari narasumbernya langsung. Isi materi tematik, tergantung situasi kondisi. Misal pas bulan Ramadhan tentang puasa, kalau hari biasa tentang nilai kehidupan.

Pertanyaan : Apakah pemilihan da'i memiliki kriteria tersendiri untuk menjadi narasumber di program siaran Mutiara Pagi?

Jawaban : Untuk da'i kewenangan dari Kemenag yang mengatur dan memilih siapa yang akan mengisi siaran Mutiara Pagi karena yang mengisi acara Mutiara Pagi itu dari penyuluh setiap kecamatan di Kabupaten Pemalang digilir.

Petanyaan : Bagaimana gaya penyampaian pesan dalam program Mutiara Pagi?

Jawaban : Cara penyampaian harus tenang dan menarik supaya pendengar tidak merasa bosan saat mendengarnya.

Pertanyaan : Siapa saja tim produksi yang berperan dalam program siaran Mutiara Pagi?

Jawaban : Ada tim teknis yaitu Abdullah. Untuk sistemnya rekaman audio sehingga tim teknis hanya satu. Dan rekamannya setiap hari Rabu (seminggu sekali) untuk satu minggu.

Pertanyaan : **Kapan program siaran Mutiara Pagi disiarkan? Dan bagaimana proses produksi program siaran Mutiara Pagi?**

Jawaban : Program siaran Mutiara Pagi disiarkan setiap hari Senin-Minggu jam 05.00-05.30 WIB. Sebelum siaran mengudara, kami setiap hari Rabu melakukan rekaman audio terlebih dahulu untuk disiarkan setiap hari. Jadi misal hari Rabu ini kita rekaman, hasil rekaman tersebut untuk disiarkan Senin-Minggu depan. Jika disiarkan secara live, tidak mungkin narasumber tersebut sudah standby distudio tiap hari. Karena narasumber tersebut sekabupaten Pemalang sehingga rumahnya jauh dari studio radio.

Pertanyaan : **Siapa yang menjadi target dalam program siaran Mutiara Pagi? Apakah ada fokus utama yang menjadi target pendengar?**

Jawaban : Khalayak umum, bisa dari kalangan mana saja. Karena kita streaming yang bisa didengarkan sampai luar kota.

Pertanyaan : **Apa kelebihan dari program siaran Mutiara Pagi?**

Jawaban : Kelebihannya berisi informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam, materi yang dibawakan relevan, ringan, dan sangat jelas karena komunikasi satu arah meskipun dengan durasi yang singkat, diisi oleh orang-orang yang benar-benar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam, waktu pemutarannya juga tepat setelah sholat Subuh sehingga orang-orang bisa sambil santai mendengarkan tausiyah.

Narasumber : Ahmad Rofik

Jabatan : Pengisi Acara Program Mutiara Pagi (Da'i)

Guru Bahasa Arab MAN Pemalang

Pertanyaan : Bagaimana bapak bisa mengisi acara program siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri?

Jawaban : Saya ditugaskan oleh Kemenag. Sebenarnya saya ini menggantikan bapak kepala MAN, karena beliau tidak bisa hadir. Biasanya nih mba, kalo guru setiap madrasah ataupun sekolah ditugaskan 2 orang untuk mengisi acara program tersebut.

Pertanyaan : Apakah dalam proses siaran terdapat kendala?

Jawaban : Kalau kendala tidak ada, karena kami rekaman ini didampingi oleh tim teknis radio tersebut. Namun, menurut saya saat rekaman jika mikrofonnya kurang dekat terkadang tidak diingatkan dan akhirnya saya rekaman dihp saya sendiri buat jaga-jaga siapa tau dibutuhkan.

Pertanyaan : Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian pesan di program Mutiara Pagi?

Jawaban : Metode yang saya gunakan ini dakwah bil lisan, biasanya untu pesannya lebih ke edukatif, informatif, dan tentunya Islami.

Pertanyaan : Apakah pesan yang disampaikan (teksnya) bapak susun sendiri?

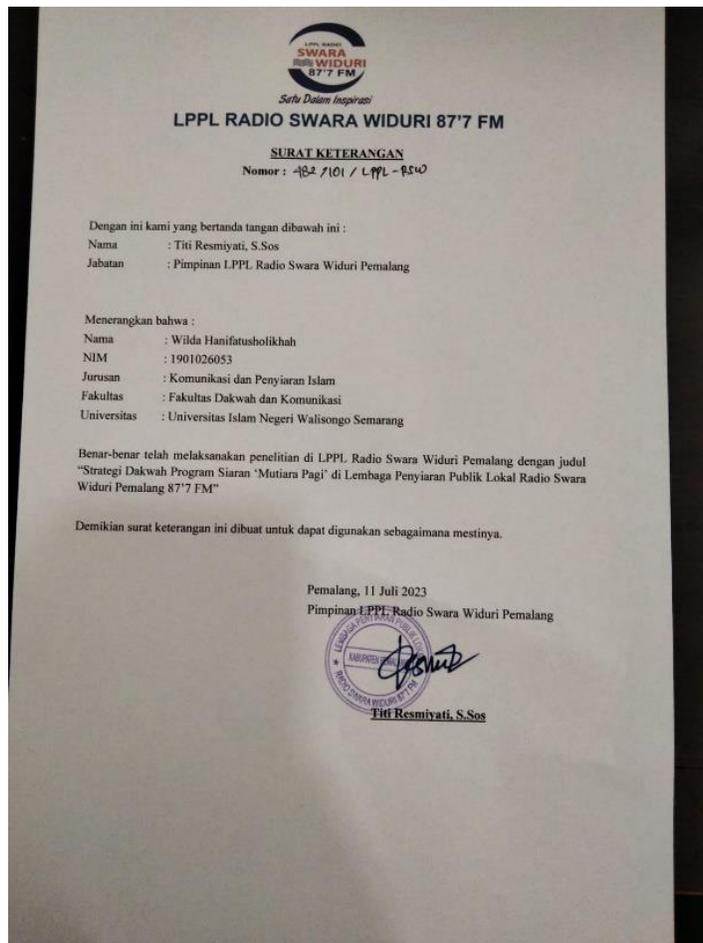
Jawaban : Iya, teksnya saya buat sendiri tidak dari penyiar atau kemenag, jika kemenag biasanya hanya memberikan tema.

Pertanyaan : Bagaimana harapan bapak untuk program Mutiara Pagi ini?

Jawaban : Harapan saya semoga yang mendengarkan program Mutiara Pagi ini dapat menambah wawasan. Dan untuk

program Mutiara Pagi ini semoga ada siaran livenya agar kami mendengarkan keluh kesah masyarakat siapa tau ada yang ingin ditanyakan.

2. Lampiran Surat Izin Penelitian



Gambar 6. Surat Izin Penelitian

3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 7. Wawancara dengan Nadia Gita Agustin selaku Bidang Program Acara dan Periklanan di LPP Lokal Radio Swara Widuri

(Dokumentasi Wilda Hanfatusholikhah, Minggu 14 Mei 2023)



Gambar 8. Wawancara dengan Ahmad Rofik selaku salah satu dai pengisi acara Program Siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri

(Dokumentasi Wilda Hanfatusholikhah, Minggu 23 Mei 2023)



Gambar 10. Dokumentasi para da'i selaku pengisi acara program siaran Mutiara Pagi di LPP Lokal Radio Swara Widuri

(Dokumentasi Wilda Hanfatusholikhah, Minggu 14 Mei 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wilda Hanifatusholikhah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 10 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kamboja Barat No. 46 RT. 01 RW. 04
(Gg. Apel 1) Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang,
Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 52311
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No.Hp : 089630411663
Email : wildahani10@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Pemalang
2. SD Negeri 03 Kebondalem Pemalang
3. MTs Negeri 01 Pemalang
4. MAN Pemalang

Pengalaman Organisasi

MBS FM UIN Walisongo Semarang aktif 2019-2022

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.